

Edisi 371 | Februari 2019
Jumadil Ula - Jumadits Tsani 1440 H
ISSN 0854-2961

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Komunikasi **Anak-Orangtua**

Kantor Layanan Zakat Terbaru Telah Beroperasi

UPIZ IAIN JEMBER Mitra YDSF beralamatkan di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Lt. 3 Tlp.089512799300

KANTOR KAS SITUBONDO beralamatkan di
Kampus 2 Univ. Abdurachman Saleh
Jl. PB Sudirman No. 7 Tlp. 085707840225

YDSF
Yayasan Dana Sosial di Tulu



KAJIAN INTENSIF TAFSIR & HADITS



GRATIS

LIVE
instagram
@ydsfku



Bersama:

Prof. Dr. H. Muhammad Roem Rowi, MA

**HARI AHAD,
17 FEBRUARI
2019**

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB
Kajian Riyadhush Shalihin
Pkl. 10.00 – 11.15 WIB
Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Tempat:
Ruang Darussalam,
Masjid Al Falah,
Jl. Raya Darmo 137A, Surabaya

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)

Konfirmasi:

Ketik: Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh: Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke 081 615 44 55 56



www.ydsf.org

@ydsfku

YDSF AL FALAH

Seminar Parenting

GRATIS
*terbatas

**"Menyiapkan Generasi
Berakhlak Mulia"**

Ahad, 24 Februari 2019
Pkl. 09.00 – 11.30

Asrama Haji
Jl. Manyar Kertoadi No.1,
Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya

Bersama: Ust. Suhadi Fadjaray

Trainer Parenting | Konsultan bidang pendidikan dan pemberdayaan SDM |
Penulis Buku (Bercocok tanam di kebun Sanuburi Anak, Sekolah Mamasu Merdeka,
Potret Pendidikan dalam Puisi, dll)

Format Pendaftaran:

Ketik: Seminar (Spasi) Nama (Spasi) Usia (Spasi) Jumlah Kehadiran

Contoh: Seminar Fatih 20th 30orang

Informasi & Konfirmasi Kehadiran:

Tip 031- 505 66 50 / 56.

SMS/WA. 081 615 445 556

***Peserta
Wajib Mendaftar**



www.ydsf.org

@ydsfku

YDSF AL FALAH



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. (031) 505 6656

Web: <http://www.ydsf.org>

E-mail: YDSF.info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149

E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8

Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember

Telp. 0331-540168/081-3503151

E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40

Pejaten Barat, Pasar Minggu,

Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron

Yogyakarta, Telp. 0274-2870705

E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang

Telp. 0341-7054156, 340327

E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3

CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.

701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.

860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.

0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No.

00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.

7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyulurkan donasinya via rekening bank mohon memilikn nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Komunikasi Terbaik

Dalam Islam komunikasi menjadi unsur yang cukup vital ketika bergaul. Bahkan aturan yang menjelaskan tentang hal ini cukup banyak. Salah satunya adalah tuntunan dalam hadist riwayat Bukhari yang intinya 'berkatalah yang baik atau diam'. Karena perkataan lebih tajam dari jarum, bisa menusuk hati yang kasat mata.

Ada beberapa yang bisa menjadi panduan pokok. Di antaranya di surat An Nisa: 63, disebutkan sebagai *Qaulan baligha*. Tepat sasaran, artinya tidak bertele-tele, to the point. Dengan demikian bisa membekas pada hati objeknya.

Panduan selanjutnya *Qaulan ma'rufa*, Al Ahzab: 32. Yaitu kata-kata yang baik-baik. Dengan kata lain kalau kita berbicara meskipun tepat sasaran, tapi harus yang baik. Sehingga enak untuk didengar. Karena seringkali ada yang tepat sasaran, tapi disampaikan dengan tidak baik. Akhirnya yang mendengar tidak nyaman.

Lain lagi jika berkaitan dengan perkataan terhadap orang tua. Disebutkan dalam al Quran Al Isra: 23 dengan *Qaulan kariima*. Kata-kata yang mulia. Artinya kepada orang tua tidak cukup hanya perkataan yang baik saja, tapi harus mulia. Maka komunikasi dengan orang tua mendapatkan tempat khusus di dalam al Quran.

Oleh sebab itulah perlu pembahasan lebih rinci agar menjadi panduan bagi anak dan orang tua dalam menjalin komunikasi. Terlebih remaja millennial banyak yang sering tidak melakukan komunikasi langsung, hanya melalui aplikasi chatting. Maka kami rasa hal ini cukup penting untuk keluarga di tahun 2019.

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Edisi 371 | Februari 2019
Jumadil Ula - Jumadits Tsani 1440 H
ISSN 0854-2961

Daftar Isi

3 Selasar

6 Ruang Utama

Seni Komunikasi Pengasuhan Anak

Sentuhan Fisik Sangat Asyik, Sentuhan Hati Sangat Berarti

Adab Komunikasi Anak kepada Orangtua

Peran Sentral Ayah

Mendidik Anak Komunikatif dengan Orangtua

17 Muallaf

19 Uswah

21 Konsultasi Agama

24 Tapak Tilas

26 Halal Haram

28 Kesehatan

30 Bijja

32 Teropong Donatur 32 Pojok



Jika sang ayah pemaaf, namun bukan permisif, anak akan merasa dirinya diterima sebagai manusia yang bisa salah, sekaligus anak akan belajar dari kesalahan itu, dan yang jauh lebih utama, anak akan belajar memaafkan langsung dari sumber terpercaya: ayahnya.



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINALARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRULANWAR

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
**Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Okie Bintan, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website: www.ydsf.org
email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

SYAKAA
ORGANIZER

- P R E S E N T -

Supported by:



MENJALIN

Ukhuwah

MENGGAPAI

Berkah

8-10 FEB '19

JX JATIM EXPO • SURABAYA

UST. BACHTIAR NASIR • UST. FATIH KARIM • UST. FADLAN GARAMATAN
UST. FAUZIL ADHIM • GAMAL ALBINSALID • NATTA REZA • INTEAM (MALYSIAN NASYID)
PEGGY MELATI SUKMA • OKI SETIANA DEWI



ISLAMIC
FEST

supported by



suara
muslim
FM 93.8 Surabaya

more info

www.islamicfest.com
IG. @islamic_fest
@syakaaofficial

0877 3936 5000
0821 3524 3770



Oleh: **Suhadi Fadjaray*** (@suhadifadjaray)
 (*Motivator & Konsultan Pendidikan
 *Penulis buku *Harmoni Cinta Madrasah Keluarga*)

Seni Komunikasi Pengasuhan **Anak**



Memaki itu melukai hati. Jika yang luka hati, maka tak mudah mengobati. Makian yang menyakitkan dan bertubi-tubi hanya akan membuat anak merasa “lumpuh” kompetensi. Kata-kata tak sedap yang terucap akan mudah mengendap, membuat suasana hati menjadi pengap.

POLA komunikasi pengasuhan terbaik hanya bersumber dari buku induk terbaik dan teladan manusia terbaik. Itu sebabnya setiap orangtua semestinya merujuk pada contoh-contoh yang sudah terbukti berhasil terbaik. Dua sumber itu adalah Al-Qur’an dan teladan Rasulullah. Karena keterbatasan ruang, di sini dibahas prinsip-prinsip dasarnya. Belum sampai pada bahasan prosedur dan teknik.

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS 31:12)

Pertama, bersyukur. Ini merupakan prinsip dasar pengasuhan. Sebab, bersyukur itu pertanda kita melibatkan Allah dalam pengasuhan anak. Tanpa bersyukur, kita hanya akan tersungkur di jalan kufur. Anak yang merasa

disyukuri keberadaannya akan menjadi anak yang lebih positif penerimaannya pada nasihat orangtua. Sebaliknya, anak yang merasa tidak disyukuri akan merasa tertolak, terabaikan. Inilah biang keladi runyamnya komunikasi pengasuhan.

Kedua, berhikmah. Ini merujuk pada kapasitas pemahaman, ilmu, dan tutur kata. Bisa disebut berhikmah jika orangtua mempunyai pemahaman tumbuh kembang anak, punya ilmu sebagai orangtua, dan tindak tutur yang baik. Dalam hal ini kita beruntung mendapatkan nasihat dari Syayidina Ali bin Abi Tholib RA yang membagi tiga tahap tumbuh kembang. Fase 0–7 tahun disebut fase raja. Fase 7–14 tahun disebut fase tawanan perang. Fase 14–21 tahun disebut fase sahabat. Nah, berkomunikasi dengan anak perlu penyesuaian cara dan gaya yang berbeda sesuai tahap tumbuh kembangnya.

Ketiga, orientasi. Komunikasi pengasuhan semestinya berorientasi pada tumbuh kembangnya kapasitas

berbakti. Mari kita simak kabar gembira keberuntungan orangtua yang komunikasi pengasuhannya berorientasi pada lahirnya sikap berbakti.

Dalam suatu majelis Rasulullah mengingatkan para sahabatnya, “Hormatilah anak-anakmu dan didiklah mereka. Allah ‘Azza wa Jalla memberi rahmat kepada seseorang yang membantu anaknya sehingga sang anak dapat berbakti kepadanya.” Salah seorang sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, bagaimana cara membantu anakku sehingga ia dapat berbakti kepadaku?” Nabi menjawab, menerima usahanya walaupun kecil, memaafkan kekeliruannya, tidak membebaninya dengan beban yang berat, dan tidak pula memakinya dengan makian yang melukai hatinya.” (HR Abu Daud)

Hormatilah anakmu dan didiklah mereka! Pesan nabi ini memberikan indikasi kuat tentang *children welfare*, kesejahteraan anak-anak. **Tak sepatutnya kita semena-mena pada anak-anak kita karena ada perintah “hormatilah anakmu”, tak pula kita patut menuntut**

anak berlebihan karena ada perintah “didiklah mereka”. Kata *didik* lebih beraroma TUNTUNAN, bukan hanya tuntutan. Maka, semestinya sebagai ayah bunda kita lebih mendemonstrasikan perilaku menuntun, bukan semata menuntut.

Perpaduan dua kata yang menjadi pengantar seorang ayah mendapatkan rahmat adalah *hormati* dan *didik* anak-anakmu. *Menghormati* berarti menjaga harga dirinya, tidak menghinakannya, tidak menistakannya. *Mendidik* berarti memberi kecukupan perhatian untuk tumbuh kembangnya ilmu, tidak melentarkannya dalam kebodohan. Ya, mendidik, bukan semata menghardik.

Hati anak yang teduh karena diasuh dan dibasuh pendidikan membuat jalan bakti ananda terbuka pada ayah bunda. Edukasi nabawi seperti apa yang semestinya kita lakukan sepenuh hati? Rasulullah, ayah termulia sejagad raya, memberi panduan sekaligus keteladanan agar anak berbakti, yakni *menerima usahanya walaupun kecil, memaafkan kekeliruannya, tidak membebaninya dengan beban yang berat, dan tidak pula memakinya dengan makian yang melukai hatinya.*

Menerima usahanya walaupun kecil. Nasihat ini memberi sinyal agar kita fokus pada usaha anak-anak kita. Mudah memberikan apresiasi atas USAHA anak akan mempermudah anak dekat

secara emosional pada ayah bunda. Keberterimaan adalah bagian dari penghormatan. Yang diterima adalah kebaikan hati dalam usahanya, jerih payahnya, porsi besar kecilnya itu nomor sekian. Menghargai usaha, meskipun kecil, akan membuat perasaan anak menjadi positif, menguatkan sekaligus menstimulasi kebaikan berikutnya.

“Terima kasih ya nak sudah membantu ayah membereskan koran dan majalah itu.” Kalimat ini sepele rasanya, tetapi jika itu keluar dari lisan ayah dan yang mendengar adalah sang anak yang masih kanak-kanak itu, akan bernilai penghargaan. Apalagi jika sang ayah menyertakan jempolnya saat menyampaikan kalimat terima kasih itu.

Memaafkan kekeliruannya. Nasihat kedua memberi sinyal agar para ayah berlapang-lapang hati agar menjadi ayah yang pemaaf, bukan pendendam. Ini akan memberi contoh, teladan, tuntunan pada anak tentang kelapangan hati. Ini juga bagian dari kelembutan hati. Kekeliruan lama yang senantiasa diungkit-ungkit akan memperbarui rasa sakit. Memaafkan, sebuah kata yang menyiratkan kekuatan jiwa.

Jika sang ayah pemaaf, namun bukan permisif, anak akan merasa dirinya diterima sebagai manusia yang bisa salah, sekaligus anak akan belajar dari kesalahan itu, dan yang jauh lebih utama, anak akan belajar

memaafkan langsung dari sumber terpercaya: ayahnya.

Tidak membebaninya dengan beban yang berat. Belum saatnya anak-anak, apalagi yang masih kanak-kanak, menerima beban berat, baik secara fisik maupun psikis. Beban berat yang melebihi kapasitas kekanak-kanakannya malah memantik ketidakbahagiannya: stress ataupun depresi. Ada satu riset yang menyatakan bahwa sebagian anak mengalami stress berlebihan saat menerima beban melebihi kapasitasnya. Maka, mengenali kapasitas anak menjadi sebuah perburuan tersendiri bagi para ayah agar proporsional jika memberikan “beban”. Bukankah, Allah juga tidak akan memberikan beban berat pada pundak yang lemah?

Tidak memakinya dengan makian yang melukai hatinya. Nasihat keempat merupakan inti pemeliharaan rasa aman secara emosional. **Memaki itu melukai hati. Jika yang luka hati, maka tak mudah mengobati. Makian yang menyakitkan dan bertubi-tubi hanya akan membuat anak merasa “lumpuh” kompetensi. Kata-kata tak sedap yang terucap akan mudah mengendap, membuat suasana hati menjadi pengap.**

Duhai ayah bunda, sudahkah engkau menghindarkan makian dan kata-kata negatif lainnya pada anak-anakmu sebagaimana anjuran Sang Nabi?



Oleh: Ani Christina, S.Psi.

(Trainer, dan Penulis di
Griya Parenting Indonesia)



Sentuhan Fisik Sangat Asyik Hati Sangat Berarti

Ketika anak-anak dididik untuk memiliki kematangan sikap, mereka akan menjelma sebagai pemuda yang siap menghadapi perubahan

Saya pernah menangani kasus anak gangguan emosi usia 5 tahun. Bentuk sikap emosional yang dikeluhkan orangtua adalah sikap anak yang tidak mau bicara jika ditanya, suka berteriak, menangis, tantrum, suka memberantakkan barang, tidak mau menurut, rewel ketika mau berangkat ke sekolah, suka berkelahi dan menyakiti saudaranya. Anak ini menunjukkan sikap emosional setiap hari, sejak anak bangun tidur, sampai proses berangkat sekolah, sepulang sekolah sampai malam, tapi dia tidak pernah bicara. Setelah proses penggalian masalah, ternyata satu akar masalah yang ditemukan adalah anak ini mengalami *less of touch*, kekurangan sentuhan.

Anak ini berusia 5 tahun, tapi tidak pernah dipeluk, dicium, atau dielus oleh ibunya. Anak ini sebenarnya sangat membutuhkan perhatian dengan sentuhan, sehingga dia menunjukkan sikap emosional untuk mencari perhatian. Sayangnya, respon ibunya seringkali berupa sikap marah balik kepada anak. Anak ini juga tidak mau berbicara kepada ibunya, karena merasa ibunya tidak sayang padanya, tidak memperhatikan dirinya, dan tidak memahami apa maunya.

Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian, kemudian merasa kurang mendapat perhatian dari orangtuanya akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orangtuanya. Sebagian besar anak memilih

diam atau bertingkah emosional untuk mendapat perhatian itu. Anak-anak ini kesulitan menyampaikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan karena merasa tidak akan diterima apa yang akan dikatakan. Setiap anak membutuhkan perhatian orangtua, dan ingin 'dipahami' oleh orangtuanya. Anak-anak yang tidak mendapat perhatian dan merasa tidak dipahami akan menjadi anak yang sulit berkomunikasi dengan orangtuanya.

Kemampuan Mendengarkan

Orangtua yang sering mendengarkan anak-anaknya akan mendorong anak nyaman berbicara kepada kedua orangtuanya. Terutama bagi orangtua yang sering menerapkan teknik mendengar aktif. Mendengar

aktif adalah teknik mendengar yang tidak menghakimi, menilai, dan mengkritik, tetapi lebih cenderung menerima, memaafkan, dan memahami. Jadi mendengar bukan hanya dengan telinga, tetapi juga dengan mata dan hati. Dengan mendengar aktif, orangtua sedang berusaha mendengar dan menerima perasaan anak. Dengan demikian orangtua sedang melakukan pemahaman empatik: memahami anak seperti yang mereka rasakan, bukan seperti yang terlihat dan diduga.

Orangtua yang mampu melakukan proses mendengar aktif, akan menuai banyak kebaikan. Orangtua akan membuat anak merasa penting dan berharga. Orangtua akan memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak akan belajar untuk mendengarkan perasaan orang lain. Proses ini akan mengakrabkan hubungan anak-orangtua.

Remaja Belum Matang

Pak Tino baru sadar, akhir-akhir ini sering salah tingkah ketika bersama putrinya yang usia 14 tahun. Mungkin karena sedikit waktu ketemu, dan jarang *ngobrol*, sehingga muncul rasa aneh. Ketika, pak Tino memulai pembicaraan, putrinya akan menjawab pendek saja. Inilah salah satu tanda anak mengalami kesulitan berbicara kepada orangtuanya. Terjadi ketidaklancaran dalam berkomunikasi.

Pak Dino lebih pusing karena anak laki-lakinya yang berusia 15 tahun cenderung bersikap temperamental. Jika disuruh, anak menolak. Jika diingatkan, beralih. Jika dinasihati, membantah. Jika dilarang, marah-marah. Anak-anak menunjukkan komunikasi yang cenderung kasar kepada kedua orangtuanya ketika usianya bertambah.

Mengapa anak-anak yang beranjak usianya menjadi terkesan labil, memberontak, dan menjadi sulit berkomunikasi dengan orangtuanya? Mungkin sekilas kita akan mengatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi. Sebenarnya, yang terjadi adalah anak-anak kita tidak disiapkan untuk datangnya 'masa remaja' itu. Anak-anak menjadi sulit berkomunikasi dengan orangtuanya karena mereka merasa orangtuanya tidak pernah memahami dunia mereka. Padahal anak-anak menjadi merasa tidak dipahami karena tidak diajari cara mengelola perubahan dirinya.

Ketika anak-anak dididik untuk memiliki kematangan sikap, mereka akan menjelma sebagai pemuda yang siap menghadapi perubahan. Tidak akan terjebak arus lingkungan yang berbeda dengan nilai-nilai yang sudah ditanamkan keluarga. Tidak akan ada istilah anak dipengaruhi teman, kemudian menentang keluarga. Anak-anak akan dapat berkomunikasi dengan baik dengan kedua

orangtuanya.

Komunikasi Anak - Orangtua Bentuk *Birrul Walidain*

Kevin, seorang anak, jarang bicara pada kedua orangtuanya, terutama ibunya. Secara diam-diam, dia merencanakan pembantaian selama berbulan-bulan. Dia menyiapkan semua perlengkapan dan prosedur pembunuhan dengan rapi. Ini adalah hadiah untuk ibunya yang sangat dia benci. Hadiah agar ibunya menderita sepanjang masa. Hadiah berupa pembunuhan terhadap puluhan teman sekolahnya, sehingga ibunya menjadi saksi atas kebiadaban anaknya. Lalu Kevin meninggalkan ibunya menjadi wanita sebatang kara yang dibenci orang satu kota. Dan, dengan senyum puas Kevin digelandang ke penjara.

Kebencian ini lahir ternyata dari ibunya yang juga membenci anak ini sejak masih dalam kandungan. Kebencian yang ditabur selama mengasuh anak, akan melahirkan anak yang sulit berkomunikasi dengan orangtuanya. Bahkan melahirkan anak yang tidak berbakti, yang kemudian membenci. Bahkan akan membuat menderita orangtuanya di kemudian hari. Anak-anak yang sulit berkomunikasi secara baik biasanya juga akan sulit menunjukkan bakti yang baik pada orangtuanya.

Malik sangat mencintai ibunya. Sejak masih anak-anak sampai dewasa ia dibiasakan

berkata lemah lembut kepada orangtua. Dalam masa tuanya si ibu menderita stroke dan sudah tak bergerak anggota tubuh leher ke bawah. Malik memandikannya, membersihkan kotoran tubuhnya, memakaikan baju, menyuapinya, menggendongnya untuk dijemur, dan menidurkannya.

Malik selalu merawat ibunya yang sakit dengan penuh kelembutan dan juga selalu terus mengajaknya bicara walaupun ibunya tidak lagi menjawab. Mengapa bisa begini? Malik mengatakan bahwa dahulu ibunya yang selalu lemah lembut tutur katanya, tempat berkeluh kesah yang menyenangkan karena pendengar yang baik, tempat

meminta nasihat karena kata-katanya mendamaikan. Dialah ibu yang tidak suka menyalahkan, juga jarang mengomel. Bahkan ketika anak salah hanya mengingatkan dengan satu dua kata.

Komunikasi yang hangat dari orangtua akan

diingat anak sepanjang masa, membuat anak mudah berbakti kepadanya. Perhatian, cinta dan kasih sayang yang tersampaikan lewat kata-kata maupun tindakan akan menancap dalam diri anak. Membuat anak terikat pada kedua orangtunya dan secara alamiah mencintai, kemudian akan berbakti di kemudian hari. Komunikasi hangat orangtua akan melahirkan komunikasi yang lembut anak kepada kedua orangtuanya. Komunikasi lembut anak-anak kepada orangtua menunjukkan betapa anak begitu berbakti pada orangtuanya. Semoga kita dikarunia, anak-anak yang berbakti pada orangtua. ***

Orangtua yang mampu melakukan proses mendengar aktif, akan menuai banyak kebaikan.



Adab Komunikasi Anak kepada Orangtua

Wawancara dengan Ust. Agung Cahyadi

foto : baihaqi



Ust. Agung Cahyadi

“
Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua ...
(QS 4:36)

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat muslim telah menjelaskan tentang adab komunikasi antar sesama. Dalam surat Ali 'Imran ayat 159 Allah berfirman: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."*

Allah secara khusus memberikan sifat-sifat terpuji kepada Nabi Muhammad agar masyarakat Arab waktu itu dapat menerima dakwah Nabi. Beberapa di antaranya adalah bersikap lemah lembut, memaafkan dan memohonkan ampun. Nabi Muhammad adalah suri tauladan terbaik bagi umatnya. Mari kita lebih rinci sifat Nabi ini.

Pertama, lemah lembut. Nabi lahir dan tumbuh di lingkungan masyarakat yang berwatak keras dan suka berperang. Oleh karena rahmat Allah-lah Nabi mempunyai sifat lemah lembut. Bahkan Allah melanjutkan dalam ayat-Nya, jika seandainya Nabi Muhammad bersikap kasar maka orang-orang akan menjauh dari Nabi. Begitu juga

dengan kita, jika kita bersikap lemah lembut maka orang-orang akan senang bergaul dengan kita. Jika kita bersikap kasar, orang-orang akan meninggalkan kita.

Kedua, memaafkan dan memohonkan ampun. Jika kita telah berbuat baik kepada orang lain dan mereka tidak menyambut dengan baik, bahkan membalas kebaikan kita dengan perbuatan buruk. Maka maafkanlah dan mohonkan ampun. Memaafkan berarti kita telah ridho dan memaafkan kesalahannya. Memohonkan ampun berarti mendoakan semoga Allah mengampuni kesalahannya.

Dalam al-Qur'an tidak terdapat perintah untuk meminta maaf, tetapi ada banyak ayat yang memerintahkan untuk memaafkan orang lain. Seorang muslim harus bisa memaafkan kesalahan sebelum orang yang bersalah meminta maaf. Inilah akhlak muslim.

Umat muslim diperintahkan untuk berlemah lembut, memaafkan dan memohonkan ampun orang lain. Apalagi orangtua. Tentu lebih lagi. Karena orangtua adalah perantara kita untuk sampai ke dunia ini.

Berbuat baik dan berbakti kepada kedua orangtua itu perkara yang diwajibkan bagi setiap muslim. Ayat-ayat al-Qur'an telah menyebutkan perintah untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orangtua setelah perintah untuk beribadah kepada Allah SWT, mentauhidkan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan

sesuatupun. Tidak berbuat syirik. Maka kedudukan berbuat baik dan berbakti kepada keduanya itu mempunyai kedudukan yang besar karena diletakkan setelah beribadah kepada-Nya dan mentauhidkan-Nya.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua ... (QS 4:36)

Ihsan (berbuat baik) mencakup segala hal. Ihsan dalam hatinya, ihsan dalam perkataannya, dan ihsan dalam perbuatannya.

Ihsan dalam hati artinya ketika kita sudah melaksanakan kebaikan kepada orangtua tetapi orangtua membalas dengan kejelekan, maka kita harus lapang dada. Jangan sampai ada sedikit pun rasa benci atau tidak senang kepada orangtua. Perintah berbuat baik kepada orangtua hukumnya wajib walaupun mereka telah mendhalimi anak dalam urusan dunia.

Ada sebuah riwayat dalam kitab *Al-adabul Mufradl* karya al-Imam Bukhari: "Tidak seorang pun dari kaum Muslimin yang mempunyai kedua orangtua beragama Islam yang berbakti kepada mereka berdua dengan mengharap pahala (dari Allah) melainkan Allah akan membukakan dua pintu –maksudnya pintu Surga- untuknya. Jika tinggal salah satu dari keduanya yang masih hidup, maka yang akan dibukakan adalah satu pintu.

Jika dia menjadikan salah satu di antaranya marah, Allah tidak akan ridha (kepadanya) hingga orangtuanya ridha kepadanya." Lalu ada yang bertanya, "Meskipun kedua (orang tua) nya itu menzaliminya?" Ibnu Abbas menjawab, "Meskipun keduanya menzaliminya."

Ihsan dalam perkataan artinya berkata baik kepada orangtua. Tidak kasar, tidak membentak, dan tidak bersuara lebih keras dari orangtua.

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "akh" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS 17:23)

Mengucapkan kata Akh kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan yang lebih kasar daripada itu.

Ihsan dalam perbuatan artinya senantiasamemuliakan orangtua dengan segala perbuatan. Jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang mendatangkan murka orangtua. Karena ridho Allah bergantung ridho orangtua dan murka Allah bergantung murka orangtua. **(Habibi)**



Oleh: Misbahul Huda
(Founder Rumah Kepemimpinan Indonesia
misbahuhuda63@gmail.com)

foto : baihaqi

PERAN SENTRAL AYAH

Pendidikan profetik ala Nabi berbasis keluarga. Pendidikan keluarga yang banyak dikisahkan dalam al-Qur'an, berhasil disarikan oleh Sarah binti Halil untuk meraih gelar magister di Fakultas Pendidikan, Universitas Ummul-Quro Mekah. Judul tulisan ilmiahnya adalah "Dialog orangtua dengan anak dalam al-Qur'an al-Karim dan aplikasi pendidikannya."

Menurut Sarah, di dalam al-Qur'an terekam dialog ayah dengan anaknya sebanyak 14 kali, sedangkan dialog ibu dan anaknya hanya 2 kali. Ternyata dialog antara ayah dengan anaknya jauh lebih banyak dan lebih dominan ketimbang dialog antara ibu dengan anaknya. Hitunglah: 14 dibanding 2. Ini artinya, proses pendidikan anak dalam keluarga yang di

dalamnya terdapat internalisasi nilai-nilai dan pengetahuan, porsinya harus banyak dilakukan oleh Ayah.

Kisah al-Qur'an tentang dialog ayah dengan anak yang dominan, tentu bukan karena kebetulan, tetapi memberikan pesan kuat bahwa pendidikan anak yang Qur'ani berpusat pada ayah. Kajian itu menegaskan bahwa terutama ayah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan dan akhlaq anak. Bukan ibu atau guru, apalagi pembantu.

Bukan berarti peran ibu tidaklah penting. Dialog ibu dengan anaknya sangat penting, apalagi banyak tradisi yang tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pengasuhan ibu kepada anak jauh lebih dominan ketimbang ayah. Peran boleh terbagi

kepada ibu, guru atau pembantu rumah tangga, tetapi tanggung jawab pendidikan anak tak bisa dibagi apalagi dialihkan. Tanggung jawab tetap pada ayah.

Mari kita perhatikan bagaimana para nabi dan tokoh dunia yang hebat lahir dari 'tangan dingin' para ayah:

Nabi Adam, ayah bijak yang tak henti-hentinya mendampingi kenakalan dan perseteruan anaknya Qabil dan Habil yang sedang berebut Iklima. Meskipun harus berujung pertumpahan darah, namun Adam tak bosan-bosan membimbingnya dengan bimbingan langsung dari Allah SWT.

Bahkan Bapak Nuh sendiri yang menyeru dan menghadapi keangkuhan dan arogansi putranya yang tidak mau

bersamanya menaiki perahu: "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir". (GS 11:42)

Luqman Al Hakim, seorang ayah yang namanya diabadikan Allah dalam Al-Qur'an menjadi nama surat. Bahkan di dalam surat tersebut banyak tips Luqman mengajarkan pada kita bagaimanaseharusnya mendidik anak. Berkaitan dengan aqidah, syariah, maupun akhlak. Tak ketinggalan, bagaimana kisah Luqman Al Hakim mendidik anaknya tentang bersyukur, menegakkan ibadah terutama shalat, tentang adab pergaulan baik, tidak sombong kepada orangtua maupun sesama, dan tentang kesederhanaan. (QS 31: 12–19)

Nabi Ismail AS dan Nabi Ishaq AS. Keduanya menjadi manusia terpilih. Menjadi nabi dan rasul. Penerus risalah Allah menyebarkan kebaikan dan kebenaran di penjuru dunia. Karakter cerdas, shalih, dan taqwanya dibentuk oleh ayahnya, Nabi Ibrahim AS. Kesalehan Ismail diabadikan alam Al-Qur'an: Maka ketika anak itu sampai (pada umur baligh) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata: "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu?" Dia (Ismail) menjawab: "Wahai ayahku! lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar". (QS 37:102)

Nabi Yusuf AS. Penguasa

Mesir nan elok rupa dan perangnya. Pemimpin yang berhasil mendampingi rakyatnya melewati musim paceklik berkepanjangan dan membawa bangsanya menikmati kesejahteraan, pribadi dan karakternya yang pemaaf tidak pendendam, tak lepas dari bentukan Nabi Ya'qub AS. Qur'an berkisah: Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami Akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya." (QS 2:133)

Nabi Muhammad SAW. Walaupun terlahir dalam keadaan yatim tanpa ayah, teladan kemandirian dan kehebatannya pun diajarkan oleh kaum lelaki pengganti ayahnya. Kakeknya Abdul Muthalib dan pamannya Abu Thalib adalah 'ayah dan guru' hebat bagi baginda Rasulullah SAW.

Muhammad Al Fatih atau Fatih Sultan Mehmet II, sang penakluk Konstantinopel dan daratan Eropa, karakter dan keterampilannya dibentuk langsung oleh Sultan Murad II, ayahandanya bersama pengasuhnya Syekh Syamsuddin. Dan banyak lagi yang lainnya.

Kisah al-qur'an tersebut mensiratkan pesan bahwa ayah menjadi pemimpin sekaligus penanggung jawab

utama pendidikan anak. Qur'an memberi teladan bahwa yang harus berbicara tauhid kepada anak adalah Ya'qub bukan Bu Ya'qub, yang mendidik aqidah dan akhlaq adalah Luqman bukan Bu Luqman, dan yang mengajarkan semangat kepatuhan kepada Allah adalah Ibrahim bukan Siti Hajar. Dan jangan lupa walaupun anak-anak harus terlibat dalam pertengkaran serius, yang harus meleraikan dan menghakimi perkelahian anak-anak adalah Adam bukan Hawa. Demikianlah kisah-kisah al-Qur'an yang tetap relevan untuk menjadi panduan ayah-ayah teladan di akhir zaman.***



Nabi Muhammad SAW. Walaupun terlahir dalam keadaan yatim tanpa ayah, teladan kemandirian dan kehebatannya pun diajarkan oleh kaum lelaki pengganti ayahnya. Kakeknya Abdul Muthalib dan pamannya Abu Thalib adalah 'ayah dan guru' hebat bagi baginda Rasulullah SAW.



foto : baihaqi

MENDIDIK ANAK KOMUNIKATIF DENGAN ORANGTUA

Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana seharusnya seorang anak berkomunikasi dengan orangtuanya. *"dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."* (QS 17:23)

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berbuat baik kepada

orangtua. Jangan pernah berkata "Ah" yang bisa menyakiti hati orangtua. Mengucapkan kata "Ah" saja tidak dibolehkan, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Tetap hormat kepada orangtua, walaupun kita lebih pandai, lebih kaya, dan lebih dalam segala hal. Berkatalah dengan perkataan yang mulia.

Tantangannya adalah sebagai orangtua bagaimana mengajarkan anak agar bisa bersikap baik kepada orangtua. Punya sifat hormat, tidak berkata kasar, tidak suka memerintah orangtua, dan sebagainya.

Pertama, anak harus mendapat contoh atau

teladan yang baik. Sebagian besar perilaku anak adalah meniru apa yang ia lihat. Jika orangtuanya berkata kasar dan sering membentak, maka suatu saat anak akan membentak orangtuanya. Karena dalam memorinya dulu ia pernah dibentak oleh orangtuanya.

Strategi pembelajaran yang paling baik kepada anak adalah contoh atau teladan yang baik. Dari orangtua yang lembut tutur katanya, akan lahir anak yang lembut. Orangtua yang kasar besar kemungkinan anaknya juga kasar.

Kedua, anak harus mendapatkan lingkungan yang baik. Jika anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang baik tetapi ia mendapati

lingkungan yang kurang baik, akan memengaruhi pelilakunya. Akibatnya timbul kekerasan dalam hatinya, kekasaran dalam tutur kata.

Lingkungan ini biasanya teman seperguruan. Dialami saat usia remaja. Ketika remaja ia sudah mulai mengenal lingkungan.

Kita biasakan berbicara dengan lemah lembut kepada oranglain dan kepada anak-anak. Kita bangun lingkungan yang baik, mulai dari di lingkungan RT sampai ke lingkungan sekolah.

Pada zaman ini perspektif orangtua dan anak cenderung berbeda. Ada tantangan untuk merangsang anak agar lebih terbuka dengan orangtua. Tentunya dengan komunikasi yang baik.

Berikut beberapa tips agar anak bersikap terbuka kepada orangtua:

1. Mulai terbuka dengan anak

Ada seorang dosen komunikasi yang bertanya "Ustadz, saya mempunyai tiga anak perempuan. Tidak ada satu orang pun yang mau curhat sama saya." Saya tanya balik "Apakah ibu sering curhat kepada anak-anak?" "Loh, kenapa saya harus curhat?" tanyanya balik. Bagaimana anak-anak mau curhat kalau orangtua tidak memulai pembicaraan dengan anak.

Orangtua harus rela memulai untuk curhat. Tidak harus selalu anak yang memulai mengajak bicara orangtua untuk menyakan problem dan solusi ke orangtua.

Misalnya bertanya ke anak tentang hal-hal yang lebih dikuasi anak. Misalnya tentang handphone. Ini sama dengan curhat. Intinya mengajak

komunikasi anak. Setelah selesai jangan lupa mengucapkan terima kasih.

Dengan memberi contoh bahwa kita terbuka kepada anak akan mendorong anak untuk terbuka kepada kita. Jangan pernah bermimpi anak akan terbuka jika kita tidak pernah terbuka kepada anak. Anak akan bersikap *wait and see*.

2. Hindari menjustifikasi dan mintalah izin ketika hendak menasihati anak

Jadilah pendengaryang baik. Artinya, jika anak masih mau curhat kepada orangtuanya, berarti anak masih sangat hormat kepada orangtua. Maka, apapun yang diceritakan anak jangan *cepat-cepet* ditimpali atau dihakimi.

Bukalah kedua telinga. Ketika anak sudah selesai dan kita mau memberi masukan atau nasihat, mintalah izin kepada anak.

Misalnya anak bercerita bahwa dia mulai ada rasa ketertarikan kepada lawan jenis. Jangan langsung dihakimi: "Kamu masih kecil, jangan bahas gituan!" Terimalah, dengarkan, beri pujian: "Wah, anak Abi sudah mulai remaja nih." Boleh kan Abi memberi saran. Jika anak belum siap menerima masukan maka jangan diberi masukan dulu. Tunggu saat yang tepat.

3. Tidak selalu memerintah anak

Ketika berkomunikasi dengan anak, hindari terlalu memerintah. Anak zaman sekarang tidak suka selalu diperintah. Contohnya anak masih memegang HP saat waktunya tidur. Biasanya kita bilang "Nak, ayo segera tidur, jangan main HP terus." Coba kita ganti dengan: "Nak, sekarang

sudah jam 10, waktunya tidur." Fokus pembicaraan pada kata tidur, bukan pada HP. Kita ubah kata-perintah menjadi sebuah informasi.

Cara komunikasi kita menentukan keterbukaan anak kepada orangtua.

4. Membangun Kedekatan

Kedekatan ini tidak hanya dalam bentuk verbal, tapi juga kedekatan fisik. Tak jarang komunikasi nonverbal ini lebih kuat daripada komuikasi verbal. Misalnya. Jika dalam keluarga kita sudah bisa shalat berjamaah di masjid. Anak sedang nonton TV dan adzan sudah berkumandang, anak cukup diusap punggungnya sebagai isyarat mengajak untuk segera ke masjid. Hal ini lebih efektif daripada dengan kata-kata. Membangun kedekatan dengan komunikasi non verbal, supaya anak nyaman, sentuhannya pun sentuhan halus.

5. Buatlah Forum Keluarga

Bangun keluarga yang baik, hindarkan hal-hal yang mengganggu komunikasi seperti HP dan TV. Buatlah suasana makan bersama di rumah.

Dalam rumah tangga ada hal-hal yang bisa menjadiendorong dan penghalang komunikasi antaranggota keluarga. Contohnya HP. Ketika berbicara dengan anak dan masing-masing kita sibuk dengan HP, komunikasi tidak akan efektif. Orangtua harus tau kapan anak bisa diajak berkomunikasi.

Hendaknya orangtua membuat peraturan kapan menggunakan HP. Ketika tidak menggunakan HP saat itulah momen yang tepat untuk berkomiikasi dengan anak. Buatlah lingkungan mendukung komunikasi orangtua dan anak. **(Habibi)**

MENJEMPUT JODOH DENGAN ISLAM

Dari kisahku ini aku belajar, Allah selalu memiliki cerita indah.

perempuan yang begitu anggun dan lembut. Aku pun bertekad memiliki hubungan lebih dari sekadar teman.

Dua bulan yang lalu, rekan kerjaku mengenalkanku dengannya. Seorang wanita muslim berhijab. Namanya lis. Aku pun mengutarakan padanya bahwa aku mencari sosok istri. Tawaranku diterimanya dengan hangat. Perbedaan keyakinan membuat kami tak langsung berani melangkah.

Sebelum melangkah jauh, kami pun berdiskusi tentang langkah ke depannya. Aku menghargai keputusannya untuk tidak masuk ke agamaku. Gejolak di awal pasti ada. Aku berusaha membulatkan tekad. Aku ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kuputuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Dalam obrolan hangat



foto : baihaqi

■ foto hanya ilustrasi

Namaku Indra Yanuar. Lebih mudah, panggil saja aku Indra. Di usiaku yang sudah menginjak 33 tahun ini, masih membujang. Maklum, aku terlalu fokus memenuhi pundi-pundi uang.

Aku dibesarkan dalam naungan ajaran Katolik. Meski keluarga besar papaku Protestan, beliau memilih mengikuti keyakinan mamaku. Namun aku bukanlah sosok yang rajin beribadah. Dalam sebulan hanya beberapa kali aku ke gereja.

Dalam perjalanan kesendirianku, aku menemukan sosok

bersama mama dan papaku kala itu, aku mengutarakan niatku menjadi seorang muslim. Cerita menyedihkan bahkan mengerikan dari teman-teman mualaf, ternyata tak terjadi padaku. Mama dengan lapang dada mengizinkan aku masuk Islam. Betapa bahagianya hati ini. Lalu papa? Papaku *sih* apa kata mama saja.

Biar pun masuknya mudah, ternyata belajarnya cukup susah. Aku yang tak pernah sekali pun tahu dan membaca tulisan Arab, kini harus mulai membiasakan diri untuk bisa bahkan menghafal bacaan-bacaan shalat.

Hari aku ikrar pun datang. Rekan kerjaku lah yang menjadi saksi saat aku memulai babak baru dalam perjalanan hidupku. Hidup dalam naungan Islam.

Di saat itu pula untuk pertama kalinya aku berwudhu. Setiap tetesan air yang mengalir di kulit tubuhku memberikan kesegaran tersendiri. Beda sekali dengan mandi. Seusai wudhu pun batinku menjadi lebih tenang. Nikmat yang tak bisa kuliskan hingga saat ini setelah aku menjadi seorang muslim.

Hari-hari sebagai seorang muslim kulalui dengan indah. Tak ada hinaan, tak dikucilkan, bahkan tak ada teror. Masyaa Allah. Aku merasakan betul bagaimana Allah menyayangiku.

Memiliki pekerjaan di sebuah restoran *fast food* asing yang sangat terkemuka

namanya, tak membuatku kesusahan menjalankan shalat tepat waktu. Justru, selalu ada rekan kerja yang juga mengajakku untuk beribadah.

Belajarku tak berhenti. Sampai detik ini pun aku masih harus belajar banyak tentang Islam. Mengubah diriku. Lebih dekat dengan Allah. Dan juga bersiap menjadi imam yang baik untuk lis.

Buku-buku panduan shalat masih kubaca. Kupelajari agar aku benar-benar memahami. Tak berhenti di satu buku, aku pun membeli buku-buku lain agar aku bisa lebih mudah belajar Islam. Datang ke kajian-kajian agar imanku semakin dikokohkan.

Biasanya, aku belajar saat menjelang tidur. Waktu kondisi rumah tenang. Tak hanya soal ibadah. Keseharianku pun berubah. Setelah menginjakkan diri di garis *start* Islam, aku mulai bisa menjaga diri. Membatasi dari pergaulan yang tidak bermanfaat dan menimbulkan mudharat.

Bisa dibilang, aku dulunya anak gaul. Tidak afdol rasanya kalau tidak nongkrong hingga ayam jantan berkokok di waktu subuh. Tetapi kini, rasanya ada pagar yang membuatku sadar. Seolah tubuh dan jiwa ini sudah tergerak sendiri untuk menolak.

Alhamdulillah, bisa dibilang aku adalah mualaf yang beruntung. Aku mendapat teman-teman muslim baru, tetapi aku tidak dikucilkan oleh teman-teman lama. Silaturahmi

dengan teman-teman lama tetap kujaga baik. Dengan batasan-batasan sesuai syari tentunya. Sebagai bentuk edukasi tak langsung bahwa muslim itu baik. Tak seburuk apa yang media selalu beritakan.

Aku sadar, aku masih jauh dari kata sempurna sebagai seorang muslim. Tapi, aku percaya, aku bisa dan Allah akan selalu ada.

Jika dulu aku pecandu kerja hingga lupa ibadah, kini aku berusaha menjadi orang yang mendahulukan ibadah. Aku berusaha menjaga betul waktu-waktu ibadahku. Agar Allah selalu menjagaku.

Benar. Islam itu damai. Itulah yang aku rasakan hingga detik ini. Alhamdulillah, semakin aku banyak belajar tentang Islam dan mendekati Allah, semakin mudah pula segala urusan duniaku.

Tak terasa, bulan-bulan menjelang rencana pernikahan kami akan segera terlewati. Semoga aku terus bisa menjadi mualaf yang yakin dengan kepidahanku karena Allah. Aamiin.

Dari kisahku ini aku belajar, Allah selalu memiliki cerita indah. Ada banyak cara yang akan Dia berikan pada kita untuk selalu tersadar dan mendekatkan diri kepada-Nya. Semuanya telah diatur, tinggal bagaimana kita meresponnya. *** (Naskah: **ayusm**)



Jika dulu aku pecandu kerja hingga lupa ibadah, kini aku berusaha menjadi orang yang mendahulukan ibadah. Aku berusaha menjaga betul waktu-waktu ibadahku. Agar Allah selalu menjagaku.

MENELADANI KOMUNIKASI SAHABAT NABI BERSAMA ANAK-ANAK

Tidak ada rasa gengsi, malas dan risih terhadap diri *Al Faruq* itu. Malah, dirinya takjub dan bangga ada anak kecil yang dengan percaya diri dan berani menjalin komunikasi yang baik

Se b a g a i m a n a Rasulullah saw. yang begitu piawai dalam menjalin komunikasi dengan anak, para sahabat pun meneladaninya dengan sangat baik. Suatu saat, Abdullah bin Zubair ra (yang waktu itu masih kecil) sedang bermain dengan anak-anak lainnya. Di tengah-tengah permainan itu, Amirul Mukminin Umar bin Khattab ra melewati mereka. Sontak anak-anak itu lari terpencar karena takut.

Namun Abdullah bin Zubair ra. tetap di tempat. Umar bin Khattab ra takjub kemudian berkomunikasi, "Kenapa engkau tidak ikut lari bersama mereka?" Dengan santai dan percaya diri, putra Zubair ini menjawab, "Aku tidak melakukan kejahatan, lalu mengapa aku mesti takut kepada engkau? Jalan ini juga masih luas sehingga masih



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan

bisa engkau lewati" (Ibnu Atsir, *al-Kāmil fi al-Tārikh*, 1887: IV/128).

Komunikasi yang dilakukan oleh Umar dengan Abdullah bin Zubair itu menarik untuk dicermati. Biasanya orang dewasa, apalagi yang memiliki jabatan tinggi, menganggap anak dengan pandangan sambil lalu. Berbeda dengan Umar bin Khattab, meski dirinya adalah orang nomor satu dalam dunia Islam saat itu, ia masih menyempatkan diri berkomunikasi dengan bocah.

Tidak ada rasa gengsi,

malas dan risih terhadap diri *Al Faruq* itu. Malah, dirinya takjub dan bangga ada anak kecil yang dengan percaya diri dan berani menjalin komunikasi yang baik. Menariknya, diksi yang dipilih oleh Abdullah bin Zubair begitu logis dan tanpa keluar dari jalur adab.

Abdullah bin Umar ra juga punya pengalaman menarik dalam hal berkomunikasi dengan anak. Dalam suatu perjalanan, ia melihat seorang anak yang sedang menggembalakan kambing majikannya. Peristiwa itu tidak dilewatkan begitu saja oleh putra Umar ini. Beliau langsung membuka komunikasi, "Bisakah kamu menjual satu kambing untukku?"

Di luar dugaan, anak itu menjawab, "Itu bukan milikku." Mungkin hendak menguji si anak, Abdullah melanjutkan pertanyaannya,

“Bilang saja pada pemiliknya bahwa satu kambingnya telah dimakan serigala.” Uniknya, anak itu sama sekali tak terbijuk, justru mengeluarkan perkataan yang menunjukkan kapasitas dirinya meski masih berusia belia, “Lalu dimanakah Allah?” Sebuah jawaban menukik yang menunjukkan bahwa rasa *muraqabah* (merasa diawasi Allah).

Jawaban anak itu membuat kagum Abdullah. Pada suatu riwayat disebutkan, setelah itu Abdullah meminta dipertemukan dengan tuannya. Akhirnya anak yang merupakan budak itu dibeli Abdullah, demikian juga kambingnya. Lalu anak itu dibebaskan dan diberi kambing (Az-Zubaydi, *Ittihāf al-Sādah al-Muttaqīn*, XIII/186).

Kisah lain yang tidak kalah menarik adalah komunikasi antara Abdurrahman bin Auf Ra. dengan dua anak di medan tempur. Saat perang Badar berkecamuk, ada dua orang anak yang masih sangat muda -14 tahun dan 13 tahun- mendatangi Abdurrahman bin `Auf yang sedang bertempur di medan jihad.

Salah satu dari keduanya mendekati Abdurrahman seraya bertanya dengan suara lirih, “Wahai Paman, tunjukkan padaku mana yang namanya Abu Jahal (Amru bin Hisyam). Aku mendapat kabar bahwa dia suka menyakiti Rasulullah.” Sementara itu, bocah kedua tak mau kalah, ia juga menanyakan lokasi Abu Jahal. Akhirnya Abdur

Rahman bin `Auf memberi tahu bahwa Abu Jahal berada di dekat pohon sedang dijaga oleh para pengawalinya.

Abdurrahman bin `Auf Ra. begitu tertegun heran melihat

komunikasi yang dilakukan sahabat juga bisa memancing potensi atau bakat kebaikan yang terpendam pada diri anak. Salah satu yang membuat mereka seperti itu adalah berkat komunikasi baik.

hal itu. Bagaimana mungkin anak yang masih sangat muda ini mempunyai ambisi tinggi berupa menghabisi Abu Jahal, sang Fir`aun zaman. Namun, keheranan itu terjawab dengan hasil nyata yang ia lihat dengan mata kepala sendiri. Mu`adz bin `Amru bin Al-Jamuh -salah satu pemuda tadi- dengan keberanian puncak berhasil menerobos pengawalan ketat pengawal Abu Jahal.

Dengan sigap dan cekatan, ia langsung menebaskan pedangnya ke betis Abu Jahal. Sekali tebas, kaki Abu Jahal buntung. Dalam kondisi demikian, Abu Jahal kehilangan kontrol lantas jatuh terhuyung.

Tidak hanya sampai di sini. Pemuda lain yang bernama Mu`awwidz bin `Afra` dengan segera menebaskan pedang ke tubuh Abu Jahal. Abu Jahal pun sekarat hingga mengeluarkan busa. Kemudian perlawanan Mu`awwidz yang begitu gemilang tuntas dengan kesyahidan (Adz-Dzahabi, *Tahdzīb Siyar A'lām al-Nubalā*, 1991: I/68).

Begitu luar biasa. Komunikasi yang dilakukan oleh Abdurrahman bin Auf dengan kedua anak tersebut menggambarkan bahwa pada saat segenting apapun, komunikasi dengan anak tetap terjalin dengan baik. Betapa kagumnya dirinya menemui anak yang turut serta ke medan perjuangan untuk memburu tokoh kezaliman.

Sebenarnya, masih banyak lagi kisah-kisah yang menunjukkan komunikasi antara sahabat dengan anak-anak. Hanya saja, dari ketiga kisah itu, minimal pembaca bisa mengambil faedah mengenai komunikasi sahabat dengan anak.

Komunikasi yang dilakukan sahabat secara verbal dengan anak bukan sekadar basa-basi. Misalnya penguatan keimanan, kepercayaan diri, keberanian dan kemampuan mengutarakan pendapat.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan sahabat juga bisa memancing potensi atau bakat kebaikan yang terpendam pada diri anak. Salah satu yang membuat mereka seperti itu adalah berkat komunikasi baik.



Pengasuh Rubrik :

Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

DEFINISI REZEKI YANG BERKAH

“Ulama mendefinisikan keberkahan itu dengan bertambahnya kebaikan”

Pertanyaan:

Assalamualaikum.

Ustadz, apa makna detail mengenai rezeki yang berkah? Bagaimana agar rezeki yang kita dapatkan termasuk rezeki yang berkah? Bagaimana jika kita pernah hidup dari uang yang (maaf, *pesugihan* atau judi) agar mendapatkan ampunan dan berkah dari Allah. Mohon dibantu Ustadz agar saya hidup di atas ridha Allah swt.

Jawaban:

Walaikumsalam wr wb

Ulama mendefinisikan keberkahan itu dengan bertambahnya kebaikan. Menurut hemat saya, mestinya lebih dari itu. Dalam konsep keberkahan makanan, Rasulullah saw. menggambarkan jatah makanan dua orang agar dinikmati tiga orang. Siapa yang ketiga wahai Rasulullah? Ajaklah penghuni sufaq (kumpulan orang-orang miskin di zaman Nabi) untuk makan bersamamu. Jika jatah makan dua orang cukup mengisi kosong perutnya, kemudian

masih ada sisa yang bisa dibungkus untuk diberikan pihak ketiga. Pasti cermin ridhanya Allah dan mengantarkan dirinya ke dalam surga. Maka berkah itu artinya bungkus. Yuk diberkat, maksudnya yuk sisanya dibungkus untuk diberikan kepada pihak lain.

Maka mengukur keberkahan yang dikaruniakan Allah kepada kita, adalah jawaban apakah karunia ini bisa sampai pada ridha Allah, dan bisa memasukkan ke dalam surga? Maka orang yang penghasilannya dari kerja haram, dengan *pesugihan* dan judi misalnya, sudah dipastikan karunia Allah itu tidak akan mendatangkan keberkahan. Segeralah mengadakan pertobatan, semoga pertobatan itu diterima Allah swt.

Harta yang berlalu, biarkan berlalu. Seperti yang terjadi pada awal dakwah Nabi, umat Islam masih menjalani transaksi ribawi. Setelah turun pengharamannya, barulah mereka bertobat dan menjauhkan diri dari mu'amalah itu. Sungguh Allah maha pengampun dan maha menerima tobat hambaNya. ***



“Ya Allah sekiranya rezekiku masih di langit, turunkanlah. Sekiranya masih tertanam di bumi, keluarkanlah. Sekiranya masih jauh dari kami, dekatkanlah. Sekiranya masih sedikit, perbanyaklah. Sekiranya ada yang terselip harta haram, sucikanlah”

DOA MINTA REZEKI HALAL DAN BANYAK

Pertanyaan:

Assalamualaikum ustadz.

Saya mau tanya doa agar diberi rezeki yang halal dan banyak. Juga doa agar dilancarkan segala urusan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum.

foto : baihaqi

Jawaban:

Walaikumsalam wr wb

Kenapa yang diminta rezeki yang banyak? Fadhilah Allah yang dianugerahkan kepada hambaNya, takarannya bukan banyak dan sedikit. Coba perhatikan. Dahulu ketika ditakdirkan miskin, rezeki serba cukup. Makan sepiring berdua. Masya Allah indah bukan kehidupan ini. Begitu jadi konglomerat. Bapak ibu sudah tidak makan bersama. Bapak lebih nikmat makan bersama sekretaris pribadinya di puncak. Makanan yang dibuatkan istri tidak pernah disentuh suami. Sakit hati ini.

Jika Anda siap, bagaimana kalau mengikuti bimbingan doa Nabi. “Ya Allah hidupkan aku dalam kondisi miskin, wafatkan aku dalam kondisi miskin, dan masukkan aku ke dalam golongan orang-orang miskin.” Kenapa begitu? Karena yang paling banyak menghuni surga adalah orang-orang miskin. Maka jika Anda pernah dengar: “hampir-hampir kemiskinan membuat orang menjadi kafir”, ini bukan hadits.

Jika menurut Anda rezeki banyak lebih masalah, maka ikutilah bimbingan doa Nabi: “Ya Allah sekiranya rezekiku masih di langit, turunkanlah. Sekiranya masih tertanam di bumi, keluarkanlah. Sekiranya masih jauh dari kami, dekatkanlah. Sekiranya masih sedikit, perbanyaklah. Sekiranya ada yang terselip harta haram, sucikanlah”. Tidak harus memakai bahasa Arab. Bahasa Indonesia Allah juga faham.

Namun hati-hati dengan ujian kenikmatan. Ada kecenderungan manusia menjadi thaghut jika merasa kecukupan. Silakan pilih, mau doa jadi miskin atau kaya. Begitulah kontekstualisasi bimbingan Nabi kepada umatnya. Semoga kaya berkah, miskin pun berkah akhirnya kita kembali ke haribaanNya dengan jiwa tenang.

Laporan Penerimaan, Pengeluaran Dan Saldo Kas / Bank Periode Desember 2018

PENERIMAAN

Infaq	2,477,328,426
Zakat	435,829,291
Lainnya	1,777,812

JUMLAH PENERIMAAN 2,914,935,529

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	470,973,725
Program Pendidikan	859,296,455
Program Masjid	18,450,000
Program Yatim	583,758,375
Program Kemanusiaan	653,373,835
Program Layanan Zakat	459,459,900

Jumlah Program Pendayagunaan 3,045,312,290

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional, pengembangan dan investasi 838,058,326

Jumlah Pengeluaran Lainnya 838,058,326

JUMLAH PENGELUARAN 3,883,370,616

Kenaikan (Penurunan) Kas & Bank (968,435,087)

SALDO AWAL KAS DAN BANK 3,093,298,433

SALDO AKHIR KAS DAN BANK 2,124,863,345

**INFAQ
MASJID
MAKMUR**

Infaq Masjid Makmur Meliputi:

Pembangunan dan Renovasi Masjid Kegiatan |
Diklat Imam, Takmir, Remas, Marbot |
Pemberdayaan Jamaah dan Dhuafa |
Pemakmuran Masjid (GSB, Kajian Rutin, Bersih-bersih Masjid, dll)

**Infaq Rutin
SERBA SERBU
Serba Seratus Ribu**

**INFAQ
ALQURAN**

Ayo kuatkan Para Penjaga Al Qur'an (PPQ)
dan turut melestarikan Al Qur'an
(Muallaf, Penghafal Al Qur'an, Penyeru Al Qur'an,
Pembelajar Al Qur'an, Santri Pesantren, Siswa Sekolah dll)

*Barangsiapa membaca satu HURUF dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan diipatgandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf". (HR. at Timidziy)

**Infaq Rutin
SERBA SERBU
Serba Seratus Ribu**

Teladan Komunikasi Dakwah *Mohammad Natsir*



Oleh: Rizki Lesus

(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Membincang Mohammad Natsir, tentu saja tak akan cukup walau ratusan tulisan telah ditelurkan mengisahkan pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini.

Pahlawan Nasional ini memang diakui sebagai tokoh unik. Ia memiliki pandangan kenegaraan dan mempraktikkannya ke lapangan politik. Menjadi orang nomor satu di Partai Masyumi. Dan, Perdana Menteri pertama NKRI.

Di sisi lain, Natsir adalah seorang guru agama, pendidik, ayah, dai, dan juga ahli agama. Berbagai pandangannya dirangkum dalam buku *Capita Selecta* tiga jilid. Juga buku-buku lainnya.

Natsir dikenal sebagai politisi muslim yang santun, sekaligus generator gerakan

dakwah. Kesantunan dan adab, menggambarkan tokoh bangsa kita yang satu ini. Lukman Hakiem dalam *Merawat Indonesia : Belajar dari Tokoh dan Peristiwa* (2017) mencatat beberapa kisah keseharian Moh Natsir, khususnya tentang kesantunan dalam dakwah.

Tahun 1984, Natsir dan istrinya Ummi Nurnahar ditemani Sekretaris Pribadinya Ramlan Mardjoned, berkunjung ke Yogyakarta. Berbeda dengan tokoh yang jika ke Yogya bermalam di hotel atau penginapan, Natsir menginap di rumah Dr. Ahmad Watik di kawasan Warungboto.

Di kediaman Dr. Watik itu, digelar silaturahmi tokoh muda dan aktivis pergerakan seperti Saifullah Mahyuddin, A Syafii Maarif, Amien Rais, Chairil Anwar, Said Tuhuleley, dan Zulkifili Halim, termasuk

Lukman Hakiem.

Dalam dialog itu, ada info kalau Nurcholis Madjid yang sudah selesai studinya di Universitas Chicago, akan segera kembali ke Tanah Air. Mengingat Cak Nur pernah membuat heboh dengan pemikiran pembaruannya, Lukman bertanya ke Pak Natsir bagaimana para pemuda menyikapi.

Pak Natsir yang menurut Lukman sedikit kecewa oleh sikap Cak Nur di awal orde baru disangka akan memberikan pernyataan cukup keras.

Di luar dugaan, dengan nada lembut, Pak Natsir berkata, "Di dalam perjuangan, rumput kering pun ada manfaatnya. Apalagi seorang Nurcholis Madjid, doktor lulusan Chicago." Itulah salah satu bingkai kelembutan Natsir.

Cerita lain, bagaimana



Natsir tak segan mengakui kesalahannya. Ketika Libur Idul Adha, ia meminta Lukman Hakiem yang saat itu menjadi redaktur Majalah *Media Dakwah* datang ke Kramat Raya 45, alamat kantor Dewan Dakwah.

Ketika Lukman datang dari Sukabumi, di ruang pak Natsir hanya ada Misbah Malim, sekretaris ketua Dewan Dakwah. Misbah memberi tahu kalau Pak Natsir sudah pulang 15 menit lalu.

“Coba ente telepon. Mungkin Pak Natsir sudah sampai rumah,” kata Misbah.

Lukman menelepon sembari meminta maaf karena telat datang dan akan menyusul ke rumah Pak Natsir. Rupanya suara di ujung sana berkata lain.

“Tidak usah, biar saya saja yang ke Kramat. Saya yang memerlukan Saudara, Bukan Saudara yang memerlukan saya. Lagi pula, ini salah saya yang tidak sabar menunggu kedatangan Saudara,” kata Natsir.

Bisa Marah

Menjelang Mukhtamar Muhammadiyah tahun 1990, *Media Dakwah* menurunkan laporan utama mengenai Muhammadiyah. Lukman mewawancarai sejumlah narasumber, cendekiawan

maupun aktivis Muhammadiyah. Seorang aktivis Muhammadiyah menyebut Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan sudah sangat lamban. “Gajah gemuk.” Saat itu dibuatlah Headline (halaman sampul muka) bertuliskan: *Muhammadiyah Bagai Gajah Gemuk?*”

Setelah naik cetak, beberapa majalah diberikan kepada Pak Natsir. Pak Natsir yang selalu lembut tiba-tiba

muncul marahnya.

“Apa ini? Apakah tidak ada kalimat lain yang lebih santun?” Mengapa harus menista saudara seiman?” Rentetan pertanyaan muncul dari bibir Pak Natsir.

Lukman berusaha menjelaskan namun segera disergah, “Jangan jelaskan sekarang. Beri penjelasan di dalam rapat Dewan Dakwah besok.”

Esoknya rapat. Lukman dicecar pertanyaan oleh Pak Natsir, Buchari Tamam, Yunan Nasution, Anwar Harjono dll. Dengan berargumen, akhirnya penjelasan Lukman dapat diterima.

Namun, dirinya ia nasihat Natsir. “Dalam berpolemik, silakan gunakan kalimat-kalimat yang tajam untuk melemahkan argumen lawan, tapi jangan gunakan kalimat-kalimat yang kasar,” pesannya.

Ia menyarankan kembali membaca polemik Natsir dan Soekarno.

“Saudara-saudara bisa merasakan tajamnya polemik kami, tapi baik Bung Karno maupun saya, tidak pernah menulis sesuatu yang kasar. Karena itu, baik saya maupun Bung Karno tidak pernah merasa sakit hati dengan polemik yang tajam itu.”

Pulau Buru

Polemik lain misalnya ketika Natsir berdebat keras dengan tokoh-tokoh PKI. Di dalam ruang sidang Konstituante ia ‘kuliti’ kesesatan paham

komunisme. Tapi di luar sidang, secara pribadi, mereka bisa saja berbincang sambil menyantap sate bersama.

Bagi Partai Masyumi, Komunisme sudah jelas ideologi kufur. Dalam brosur *Kami Memanggil*, Masyumi mengajak para penganut paham komunisme untuk kembali kepada Islam. Bagi Natsir, komunisme memang sudah jelas kufur tapi para pengikutnya belum tentu.

Ada proses dakwah yang harus sampai kepada mereka. Hal ini lah yang ia lakukan ketika bandul berbalik. Pasca Gestapu 1965, Natsir yang saat itu dipenjara oleh rezim Nasakom rupanya bertemu dengan orang-orang PKI yang dijebloskan Soeharto ke penjara Madiun.

Dikisahkan dalam buku *Dari Kata Menjadi Senjata: Konfrontasi PKI dengan Umat Islam* (2017), dengan lembut Natsir memeluk orang-orang PKI ini. Bahkan mereka diajari untuk kembali shalat dan belajar agama.

Ketika tokoh-tokoh PKI ini dibuang ke Pulau Buru, Natsir mengantar mereka dan melepaskan kepergian mereka hingga pelabuhan Tanjung Priok. Ia pun menyantuni keluarga PKI, membiayai kehidupan keluarganya ketika tokoh-tokoh PKI ini diasingkan di Pulau Buru. Luar Biasa!***

Dikisahkan dalam buku *Dari Kata Menjadi Senjata: Konfrontasi PKI dengan Umat Islam* (2017), dengan lembut Natsir memeluk orang-orang PKI ini. Bahkan mereka diajari untuk kembali shalat dan belajar agama.

Oleh:

Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

** Konsultan pada LPPOM MUI Jatim



Halal di Negeri China

Masalah halal haram bagi setiap muslim adalah persoalan penting yang harus menjadi perhatian. Setiap muslim terikat dengan ketentuan halal dan haram dalam menggunakan bahan-bahan untuk keperluan konsumsi seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika. Karena itu, ketersediaan produk yang dijamin halal menjadi kebutuhan.

Saat ini jumlah umat Islam di dunia tidak kurang dari 7,3 miliar merupakan tujuan pasar yang diperhitungkan. Karena itu isu produk halal tidak hanya menjadi isu di kalangan umat Islam saja tetapi telah menjadi bagian dari isu perdagangan global. Negara-negara dengan penduduk muslim minoritas pun harus memperhatikan aspek halal ketika akan memasokkan produknya ke daerah muslim. Bahkan dalam konteks perdagangan global dan untuk menarik

minat wisatawan muslim manca negar, di beberapa negara dengan penduduk muslim minoritas seperti Singapura, Jepang, Thailand, Hongkong, Amerika, Australia, dan beberapa negara Eropa telah berdiri restoran atau rumah makan berlogo halal. Di berbagai negara-negara di dunia juga berdiri lembaga-lembaga sertifikasi halal, seperti di USA ada The Islamic Food and Nutrition Council of America (IFANCA) dan Halal Food Council of USA, di Inggris ada Halal Food Authority dan Halal Certification Europe, di Netherlands terdapat lembaga Halal Feed and Food Inspection Authority (HFFIA), di Jerman terdapat lembaga bernama Halal Control, di Turki terdapat Eurasia Halal Services, di Thailand ada The Central Islamic Council of Thailand, di Singapura ada Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), di Jepang ada The Japan Muslim Association dan Muslim Professional

Japan Association, di Taiwan terdapat Taiwan Halal Integrity Development Association, di Australia terdapat Australian Halal Development and Accreditation dan The Islamic Coordinating Council of Victoria, di New Zealand terdapat New Zealand Islamic Development Trust. Umumnya lembaga-lembaga sertifikasi halal di luar negeri adalah lembaga swadaya masyarakat atau suatu perusahaan konsultan. Tapi ada juga lembaga sertifikasi halal yang resmi dikelola pemerintah seperti di Malaysia yang dikenal dengan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan di Singapura yaitu Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS).

China yang dikenal dengan negara yang menerapkan politik dalam negerinya komunis pun menjamur restoran-restoran berlogo halal. Di China memang baru-baru ini sempat ada kampanye anti halal terutama ketika



Buku panduan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh al-Amin Consultant

berhadapan dengan kasus Xinjiang dengan suku muslim Uighur. Namun kampanye anti halal tidak berlaku di wilayah-wilayah China yang lain. Penulis yang beberapa kali berkunjung ke China dan masuk ke beberapa kota di berbagai provinsi, menemukan ada restoran-restoran berlogo halal yang dikelola oleh pemiliknya yang beragama Islam, yang menyediakan masakan halal.

Kota Beijing yang merupakan ibu kota negara, dapat ditemui ada banyak rumah makan halal. Di pusat kota perdagangan terbesar Shanghai, juga bisa ditemui beberapa rumah makan berlogo halal yang terdapat di berbagai sudut kota. Di kota tua, Xi'an yang merupakan ibukota provinsi Shaanxi ada banyak rumah makan berlogo halal. Demikian pula di Yinchuan ibu kota provinsi

Ningxia yang merupakan daerah otonomi khusus untuk suku Hui yang umumnya beragama Islam. Ada banyak rumah makan berlogo halal di kota ini. Lebih-lebih lagi di wilayah kota Linxia yang merupakan kota yang terletak di provinsi Gansu dengan penduduk 75 muslim, juga kota yang bersebelahan yaitu Lanzhou ibu kota provinsi Gansu. Juga kota bersejarah yang pernah menjadi pusat perjuangan dr Sun Yat Sen yaitu Nanjing. Pendeknya hampir disetiap kota di China bisa ditemui rumah makan berlogo halal. Kendatipun halal masih bersifat klaim, belum disertifikasi halal, namun setidaknya adanya rumah makan berlogo halal menunjukkan bahwa halal juga menjadi perhatian di negara berhaluan komunis ini.

Bulan Oktober 2018 yang lalu, penulis berkesempatan melakukan kunjungan ke China atas undangan dari Shanghai al-Amin Consultant. Lembaga ini merupakan perusahaan

konsultan berpusat di Shanghai yang salah satu kegiatannya adalah melayani sertifikasi halal. Al-Amin Consultant yang dikomandani oleh Mr Ayub Su Youlu melakukan audit sertifikasi halal di berbagai wilayah di China. Seperti umumnya di negara-negara muslim minoritas, sertifikasi halal dikelola oleh masyarakat muslim sendiri. Hal yang sama juga di China, bahkan al-Amin Consultant adalah lembaga berbadan hukum perusahaan swasta.

Berbeda dengan kebanyakan lembaga sertifikasi halal di luar negeri yang mempunyai sistem sertifikasi halal sendiri, al-Amin Consultant merupakan lembaga sertifikasi yang secara sistem sertifikasinya mengacu pada sistem sertifikasi yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI yaitu Halal Assurance System (HAS) 23000. demikian pula fatwanya mengikuti fatwa Majelis Ulama Indonesia. al-Amin juga tidak mengeluarkan sertifikat halal sendiri, tetapi sertifikat halal yang diterbitkan untuk produk yang akan di kirim ke Indonesia adalah sertifikat halal MUI. Jadi, al-Amin Consultant adalah kepanjangan tangan dari LPPOM MUI di China. Kebutuhan China untuk bisa mengekspor produk-produknya ke negara-negara muslim terutama ke Indonesia, khususnya untuk produk pangan dan komponen pangan, menjadikan lembaga ini semakin strategis bagi kepentingan perdagangan di negara ini.

Masalah halal haram bagi setiap muslim adalah persoalan penting yang harus menjadi perhatian.



foto : baihaqi

Karena gemuk dengan sendirinya terjadi bila makanan banyak masuk, bagi seseorang yang tubuhnya sehat, dimana faktor faktor yang sudah saya sebutkan di atas dia dapatkan selama perkembangannya.

BAGAIMANA CARA BISA GEMUK

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr wb dok

Saya ingin bertanya Dok, bagaimana caranya agar bisa gemuk?

Terima kasih.

Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb.

Usia saudara berapa? Tinggi berapa dan BB berapa? Badan gemuk, sedang atau kurus, ada beberapa faktor yang berpengaruh. Di antaranya kesehatan masa balita, pemenuhan gizi masa perkembangan, kematangan psikologis dan ketersediaan dana dan makanan.

1. Kesehatan masa balita meliputi jarang sakit, terutama tidak diare di usia kurang dari 12 bulan. Karena diare di usia kurang dari 12 bulan akan membuat ada sedikit kerusakan di lapisan permukaan pencernaan, sehingga mengurangi kemampuan menyerap makanan yang telah dicerna. Apalagi kalau sering diare di usia tersebut. Belum lagi beberapa penyakit lain, yang

selama sakit akan mengurangi kemampuan tubuh dalam berkembang.

2. Pemenuhan gizi masa perkembangan: pemberian makanan harus disesuaikan dengan kemampuan usia anak dalam mencerna makanan, misal 4-6 bulan pertama, hanya ASI atau pengganti ASI (PASI), ASI eksklusif itu 6 bulan bila ASI ibu mencukupi. Kemudian bubur dari tepung, sampai 8 bulan, kemudian bubur saring sampai 11-12 bulan, kemudian nasi lembek, baru nasi biasa saat gigi sudah lengkap, karena fungsi gigi adalah mencerna. Kalau tidak dikunyah dulu, ditelan, maka tidak mampu dicerna pencernaan, maka tidak diserap. Tentu tubuh kurang berkembang dengan sempurna dan memengaruhi seseorang untuk sehat, atau tidak kurus.

3. Kematangan psikologis: bila psikologis kurang matur, kurang memerhatikan hal-hal utama. Misal lebih mengutamakan bermain, atau nge-game atau leyehe-leyeh ketika waktu makan. Atau mudah terganggu nafsu makan bila ada sedikit tekanan hidup. Padahal dalam hidup suka banyak tekanan kecil yang berseliweran.

4. Ketersediaan dana dan makanan.

Kalau dari semua hal itu saudara ada yang kurang mumpuni, ya dijalani saja kalau sudah usaha gemuk tapi belum bisa. Karena gemuk dengan sendirinya terjadi bila makanan banyak masuk, bagi seseorang yang tubuhnya sehat, dimana faktor faktor yang sudah saya sebutkan di atas dia dapatkan selama perkembangannya.

Demikian, semoga bermanfaat.***



Pengasuh Rubrik :

dr. Khairina, SpKJ &

Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Ralat Jawaban Rubrik “Kesehatan” Edisi 370/Januari 2019.

MEMBERSIHKAN TELINGA

Pertanyaan:

Assalamu’alaikum wr wb. Di zaman teknologi ini banyak info-info kesehatan yang menyebar di medsos. Misalnya info video yang menunjukkan hasil penelitian dari Amerika. Isi pesannya, mengorek-ngorek telinga kurang baik. Kotoran bisa terdorong ke dalam lubang telinga dan bisa menyumbat lubang telinga. Bahkan bisa mengganggu gendang telinga. Pertanyaan saya : 1. Apakah info itu valid, dok? 2. Bagaimana cara membersihkan telinga yang baik dan benar?

Terima Kasih
AA, Surabaya

Jawaban:

Wa’alaikumsalam Wr Wb. Telinga sebenarnya tidak perlu dibersihkan. Telinga memiliki rambut halus pada permukaan kulitnya yang secara alami akan mendorong kotoran telinga keluar. Kotoran telinga sendiri memiliki fungsi untuk mencegah debu, kuman dan jamur memasuki telinga bagian dalam. Kotoran telinga yang sehat memiliki konsistensi yang kental dan lengket, yang menyebabkan benda asing mudah tertangkap. Benda asing ini kemudian akan dikeluarkan oleh rambut halus ke luar liang telinga bersama dengan kotoran telinga.

Kotoran telinga umumnya tidak akan mengganggu pendengaran. Pada beberapa orang, kotoran telinga dapat mengeras dan membuntu liang telinga. Hal ini akan menurunkan fungsi pendengaran. Pada kondisi seperti ini, tidak disarankan untuk membersihkan telinga sendiri, karena dikhawatirkan akan melukai liang telinga akibat gesekan dengan alat pembersih, atau lebih buruk lagi, menyebabkan trauma pada gendang telinga. Bila fungsi pendengaran dirasakan menurun sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter, karena perlu diingat bahwa banyak hal dapat menyebabkan penurunan fungsi pendengaran, dan perlu pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan penurunan fungsi pendengaran tidak disebabkan oleh penyakit lain yang lebih berbahaya.



WASPADAI PEMICU KERASNYA HATI

Sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging.

Jika dia baik, maka baiklah semua seluruh tubuh manusia. Jika dia rusak, maka rusaklah semua seluruh tubuh manusia itu. Itulah hati.

Sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Jika dia baik, maka baiklah semua seluruh tubuh manusia. Jika dia rusak, maka rusaklah semua seluruh tubuh manusia itu. Itulah hati.

Demikian isyarat dari Nabi Muhammad saw. tentang hakikat manusia. Kebaikan manusia ditentukan oleh seberapa pandai manusia mempergunakan hati nuraninya. Demikian pula menakar buruknya perilaku anak Adam. Sejatinnya setiap



foto : baihaqi

insan diberi hati nurani untuk menimbang keburukan.

Namun ada kalanya manusia mengabaikan suara hati nuraninya. Manusia lebih sering mencari pembenaran atas perbuatannya. Pembenaran itu hasil dari pemikirannya atau hasil kerja akalnya. Akal selalu mencari cara yang logis dan masuk akal meskipun bertentangan dengan hati nurani.

Kita ambil ilustrasi. Ada

sebuah keluarga terdiri ayah, ibu, dan seorang anak. Mereka bertiga sedang berada di pasar tradisional untuk membeli salak. Sang ayah mencicipi sebuah salak dan mengatakan rasanya manis. Sang ibu tidak percaya begitu saja. Sang ibu berkata, "Itu kan Ayah yang merasakan. Belum tentu manis menurut ibu." Begitulah logika akal. Sang ibu kemudian juga mencicipi. Sang anak bisa juga punya logika yang sama.

Jika satu kilogram salak berisi lima buah, maka tiga salak bisa mencapai setengah kilogram lebih. Jika satu kilogram salak senilai Rp 5.000, maka tiga salak bisa mencapai Rp 2.500. Lalu keluarga itu membeli satu kilogram.

Di perjalanan pulang, sang ayah berkata, "Bu, tadi kita kan mencicipi tiga buah salak. Harusnya kita bayar." Sang istri menyahut, "Namanya jual buah, sudah biasa dicicipi pembeli." Demikian logika sang ibu. Inilah hasil kerja akal. Lalu sang ayah menukas, "Tapi saya kok merasa tidak enak ya?" Perasaan tidak enak inilah hasil kerja hati. Ia memberi sinyal bahwa sesuatu itu pantas atau tidak, baik atau tidak.

Jika hati lunak atau lembut, maka ia akan mudah tersentuh terhadap nasihat atau peristiwa. Namun jika kita abaikan suara hati nurani ini, makin hari makin lemah suara itu. Hati pun menjadi keras. Seperti kerasnya hati Bani Israil dalam peristiwa penyembelihan sapi betina (lihat Al Baqarah 67-74). Hati yang keras tidak peka terhadap hikmah atau nasihat.

Pemicu hati menjadi keras:

1. Berlebihan dalam bercanda dan tertawa

Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah engkau memperbanyak tawa, karena sesungguhnya banyak tawa akan mematikan hati." (HR. Tirmidzi).

2. Meremehkan dosa

"Ketika seorang hamba melakukan dosa, akan dititikkan dalam hatinya satu titik hitam. Ketika dia

meninggalkannya, memohon ampun, dan bertobat, hatinya akan dibersihkan. Jika dia kembali melakukan dosa itu, akan ditambahkan titik hitamnya, sehingga menutupi permukaan hati. Itulah *Ar Ran* yang telah Allah sebutkan dalam firman-Nya (surat Al Muthaffifin 14), 'itu disebabkan karena *Ar Ran* yang menutupi hati mereka disebabkan dosa yang telah mereka perbuat.' (HR. Tirmudzi 3334 dan dihasankan al-Albani).

3. Salah bergaul

Mengapa pergaulan itu harus selektif? Karena ada kawan yang membuat kita jadi ingat kepada Allah. Namun ada juga yang sebaliknya. "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran." (QS. Al 'Ashr 1-3).

4. Cinta dunia

Berikut ini sekilas tentang ciri pecinta dunia yang semoga kita terjauh darinya:

a. Selalu bermalas-malasan dan lalai dalam beribadah

Jika masih sempat shalat di ujung waktu, mengapa harus repot-repot shalat di awal waktu? Para pecinta dunia tak akan merasa rugi jika melalaikan ibadahnya, justru mereka merasa rugi jika ibadah menghambat karir dan kenikmatan dunia yang mereka rasakan.

"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari

mengingat Allah. Siapa saja yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi." (QS. Al Muna'iqun 9).

b. Menunda-nunda tobat

Ciri pecinta dunia selanjutnya adalah ketika melakukan dosa, dan ia menyadari bahwa itu adalah dosa, akan tetapi hatinya tak pernah tergerak untuk merasa menyesal, serta tak ada terlintas untuk menghentikan perbuatan dosanya. Para pecinta dunia biasa beranggapan bahwa hidupnya masih lama, bahwa kiamat itu tidak nyata, dan hidup setelah mati hanyalah keyakinan konyol semata.

c. Tujuan hidup adalah kesenangan dunia

Visi hidup para pecinta dunia adalah kesenangan dunia, baik berupa harta, jabatan, wanita, maupun popularitas. Inilah yang mereka kejar, tak peduli jika harus melakukan hal-hal yang melanggar ajaran agama, atau melanggar norma kemanusiaan sekalipun.

d. Berani mengorbankan agama dan keimanan demi kenikmatan dunia.

"Siapa saja yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Hud 15-16).*** (Naskah: Oki Aryono)

Kelas Rusak, Siswa SD & MI Cokroaminoto Bergantian Bersekolah

Memasuki halaman SD/MI Cokroaminoto Surabaya kita akan disuguhkan pemandangan menara dan kubah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya. Ya, karena letaknya berada tepat di sebelah selatan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Lembaga pendidikan satu atap ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto. Yayasan ini memiliki empat lembaga pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan MI Cokroaminoto. Baik SD maupun MI keduanya termasuk dalam program Sekolah Pena Bangsa YDSF. Nama Cokroaminoto terinspirasi dari nama guru para pendiri bangsa Oemar Said Tjokroaminoto. Para pendiri Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto merupakan para anggota Serikat Islam. Yayasan ini berdiri sejak 1955.

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat yang sama, mereka memiliki dua lembaga yang berlainan naungan, SD dinaungi oleh Diknas sedangkan MI dinaungi oleh Kemenag RI. Kedua lembaga tersebut harus berbagi dalam segala bentuk

bingkai permasalahan.

YDSF ikut andil dalam pengembangan dan pembinaan lembaga ini selama lima tahun terakhir. Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Lilik Nurhayati, Kepala MI Cokroaminoto. "Ruang kelas, mushola, kamar mandi semua bantuan dari YDSF, alhamdulillah," terangnya.

Dari pengakuan wali murid, mereka merasakan perubahan drastis dari sekolah yang biasa saja sampai sekarang menjadi sekolah pilihan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat jumlah murid barunya yang sudah dua tahun ini langsung melonjak. "Dulu muridnya tidak seberapa. Satu kelas ada yang dua, ada yang empat. Mulai meningkat setelah bekerja sama dengan YDSF pada 2012. Kini jumlah total SD dan MI 239 siswa," kata kepala sekolah yang menjabat mulai 2012 ini.

Namun masih ada beberapa kendala mendasar. Bertambahnya jumlah siswa ini tidak dibarengi dengan jumlah kelas yang memadai. SD/MI Cokroaminoto hanya memiliki lima ruang kelas dan satu mushala. Sebenarnya masih ada satu kelas, tetapi kondisinya

memprihatinkan. Atapnya bolong, dinding luar sudah keropos, dan banyak bata-bata yang terlepas. Hal ini memaksa pihak sekolah untuk memutar otak agar seluruh siswanya dapat bersekolah.

Pihak sekolah akhirnya memutuskan untuk membagi jadwal masuk setiap kelas. Di pagi hari adalah jam masuk untuk SD-MI kelas rendah sedangkan di siang harinya untuk SD-MI kelas tinggi. Kelas 1 masuk pukul 07.00-10.00, Kelas 2 dan kelas 3 masuk pukul 10.00-14.30, dan kelas 4-6 masuk pukul 12.00-16.30. Untuk kelas 2-6 sebelum masuk kelas ada pelajaran ngaji selama satu jam.

"Nanti kalo kelasnya sudah jadi, semoga kita bisa masuk pagi semua. Agar gurunya bisa pulang lebih awal. Tidak terlalu sore," harap Lilik yang juga alumni MI Cokroaminoto. Karena jadwal yang dibagi-bagi, selama ini guru SD/MI Cokroaminoto masuk sejak pagi dan pulang sekitar pukul 17.00.

Mari bersama YDSF membangun kelas untuk SD/MI Cokroaminoto!



YDSF Peduli
SD/MI Cokroaminoto
Mari kita bantu mereka agar bisa bersekolah dengan layak

Bank Syariah Mandiri BNI
7001162677 **0049838571**
a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah.

Konfirmasi Ketik:
COKROAMINOTO#POL#NAMA#NOMINAL
kirim ke 08113203267.

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Drama Teatrikal untuk Uighur

Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan saling berempati bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggotanya merasakan sakit, maka seluruh tubuh turut merasakannya dengan berjaga dan merasakan demam. (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai persatuan yang terkandung dalam hadits itu telah menginspirasi guru dan siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo untuk turut membantu umat muslim Uighur yang sedang mendapat perlakuan deskriminatif dari pemerintah Cina.

Senin (7/1) selama satu jam mulai pukul 08.00, para siswa melakukan aksi drama teatrikal bertema penyiksaan yang dialami suku Uighur. Bertempat di halaman SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, para siswa menggelar aksi teatrikal memperagakan bagaimana saudara muslim Uighur diperlakukan oleh pemerintah Cina. Para siswa tampil dengan penuh semangat, membangkitkan semangat keislaman yang diikat oleh kalimat Tauhid.

Muslim Uighur adalah kaum Muslimin yang beretnis Turki. Saat ini terdapat laporan bahwa hingga satu juta warga Uighur dan kelompok Muslim lainnya ditahan di wilayah Xinjiang barat.

Mereka menjalani apa yang disebut program “reeducasi”, atau “pendidikan ulang”.

Sudah sejak bertahun silam, aturan dan kebijakan baru dibuat oleh Pemerintah Cina untuk wilayah otonomi Xinjiang. Peraturan tersebut melarang warga Uighur menggunakan burka, memiliki jenggot panjang, menggunakan nama-nama tertentu (yang di dalamnya termasuk nama Muhammad), dan bahkan dilarang berpuasa saat Ramadan.

Melihat saudara muslim di Uighur mendapat penyiksaan dari pemerintah Cina, Remaja Masjid dan OSIS SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Niat baik untuk membantu sesama ini pun disambut baik oleh pihak sekolah.

“Saya dan teman-teman mempersiapkan diri. Banyak sekali persiapan yang kami lakukan, mulai dari menyiapkan peralatan, naskah, dan lain-lain,” kata Putri, salah satu panitia dalam kegiatan ini.

“Semoga kita semuanya bisa merasakan kepedihan mereka. Dengan adanya musibah ini semoga umat Islam semakin bersatu, bukan semakin terpecah,” harap Iza Faiq Putri Madani, siswa.

Selama persiapan siswa dibantu dan dilatih oleh guru

pembimbing dalam menyusun rangkaian acara, menyusun naskah, dan menyiapkan segala keperluan acara. Pemain diambil dari REMAS, OSIS, MPK dan siswa lain dari SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Pihak sekolah selalu mendukung siswa untuk melakukan kegiatan kemanusiaan. “Tujuannya untuk menggerakkan anak-anak memiliki rasa persaudaraan, bahwa kita diikat oleh persaudaraan karena keimanan. Ketika ada yang disakiti kita ikut merasakan sakit,” tutur guru Indarto Imam. “Menumbuhkan jiwa kemanusiaan, keimanan, dan kepedulian terhadap sesama. Inilah yang ingin kita ajarkan kepada anak-anak,” ujarnya.

“Ini yang ingin kita sampaikan kepada masyarakat, bahwa kita memiliki kepedulian. Kita menyuarakan dan kita juga melakukan penggalangan dana selama lima hari kedepan” tutup guru yang menjadi pembina REMAS SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Di akhir kegiatan siswa dan guru melakukan penggalangan dana yang akan disalurkan kepada muslim Uighur melalui YDSF Surabaya. Penggalangan dana akan dilakukan selama lima hari, Senin-Jumat (7–12/01), melibatkan TK, SD, dan SMP Al-Falah Surabaya yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya. **(Habibi)**



Ibu - Bapak, Mendongenglah!

Rumah ramai dengan suara gelak tawa bocah. Ibu duduk bersila dikerubuti empat cucu keponakannya dari Blitar yang datang berlibur. Dengan cekatan Ibu memainkan kemoceng dan boneka beruang di tangannya. Rupanya Ibu sedang mendongeng. Putri terkesima melihat anak-anak begitu antusias menyimak. Sesekali Ibu mengajak pasukan kecil ini menyanyi atau berteriak keras menirukan suara binatang.

Begitu acara mendongeng usai, Putri segera menyajikan roti panggang. Anak-anak menyambutnya dengan riang.

"Ibu ternyata pandai mendongeng ya?!" kata Putri. Ibu menyambutnya dengan senyuman hangat seraya menepuk bahu putrinya.

"Ibu mewarisi ilmu mendongeng dari Yangtimu. Beliau jauh lebih piawai dari Ibu."

"Kok Ibu nggak pernah mendongengi Putri?!"

"Pernah. Tapi memang tidak sering. Itu pun dulu waktu Putri masih kecil. Sudah lama sekali," tutur Ibu penuh perasaan.

"Putri perhatikan, adik-adik tadi sangat antusias mengikuti dongeng Ibu. Putri juga. Asyik sekali!" kata Putri bersemangat.

"Pada dasarnya semua orang, termasuk orang dewasa, menyukai dongeng atau *didongengi*. Lewat bacaan atau mendengarkan. Ini metode



Oleh:
Zainal Arifin Emka

pendidikan warisan orangtua. Mestinya dilestarikan."

Putri terdiam. Ia ingat pernah membaca hasil penelitian. Dongeng mengandung hikmah membentuk budi pekerti. Dongeng dipercaya sebagai medium dan metode transfer pengetahuan yang menyenangkan. Melalui dongeng, budi pekerti anak terbangun. Dongeng juga menjadi kegiatan yang dapat mendekatkan diri orangtua kepada anak. Itu juga cara memenuhi hak anak, khususnya hak memperoleh pengetahuan dan kasih sayang dari orangtua.

"Di keluarga Ibu, Yangtimu suka mendongeng. Kakak-kakak Ibu juga mendongeng untuk adiknya. Boleh jadi itu cara mereka untuk mendekatkan diri pada putra atau adiknya," tutur Ibu.

"Putri sudah menduga. Hanya orang yang memiliki pengalaman *didongengi* sewaktu kecil yang suka mendongeng pada putra-putri atau adiknya. Nggak mungkin bisa mendongeng kalau tidak pernah *didongengi* semasa

kecil," gumam Putri.

Ibu yang memperhatikan putrinya seperti bicara pada dirinya sendiri, segera menarik pundak dan memeluknya.

"Ibu akui, Ibu kurang keras berusaha menarik perhatianmu untuk mendengarkan Ibu mendongeng. Juga kakakmu. Ibu sering ragu. Yaa, karena sudah ada *Youtube* yang tentu lebih menarik buat anak-anakku." Kini ganti Ibu yang bergumam.

"Ya nggak lah. Cara Ibu bercerita jauh lebih menarik!"

"Ibu pikir kini banyak orangtua yang kehilangan kesempatan berkomunikasi dengan putra-putrinya. Bahkan sekadar untuk menyela kesibukan putra-putrinya bersama *handphone*," tutur Ibu penuh perasaan. Membuat Putri salah tingkah.

"Putri *pengen* belajar mendongeng seperti Ibu," katanya tiba-tiba. Ibu kembali memeluk Putri.

"Sebagai orangtua, Nabi Muhammad itu memahami betul kebutuhan anak-anak. Termasuk soal bermain yang menyenangkan. Kasih sayangnya selalu diekspresikan saat menggondong, mencium, dan memeluk serta bercerita."

"Putri *pengen* belajar mendongeng seperti Ibu!" Putri kembali bergumam. ***

Jember, Situbondo & Bondowoso



Jember (24-26 Desember 2018) YDSF Jember dengan Umami Foundation Jember untuk bekal kemampuan 45 Guru Quran di Kabupaten Jember. Kegiatan ini merupakan lanjutan pelatihan yang telah berlangsung setiap tahun dan telah melahirkan puluhan guru quran yang tersertifikasi metode ummi.



YDSF Jember (24/12/2018) Terjunkan tim UAC (Unit Aksi Cepat) pada hari kedua banjir di Kec. Kencong yang telah merendam ratusan rumah warga di wilayah pinggiran sungai kencong. YDSF mendistribusikan makanan siap saji dan berbagai kebutuhan pokok yang dipasok di dapur umum.



Bondowoso (3/01/2019), YDSF Kas Bondowoso Distribusikan Beasiswa untuk 20 anak yang tergolong keluarga Miskin dan Yatim. Beasiswa tersebut didistribusikan dalam rangka membantu kebutuhan sekolahnya.

Yogyakarta



YDSF Yogyakarta (17/12/2018) bersama Pembina, Pengurus dan Donatur YDSF Yogyakarta menyerahkan bantuan bak penampung air seharga Rp 3.500.000,- untuk 300 KK penduduk Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo.

Jakarta & Bandung



Garut (31/12/2018) YDSF Jakarta memberikan bantuan pembangunan Taman Kanak-kanak Riyadhus Syifa dibawah naungan Yayasan Riyadhus Syifa Banyuwangi. Taman kanak-kanak didirikan sejak tahun 2014 dan mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kab. Garut tahun 2016, tapi proses kegiatan belajar mengajar membuat siswa kurang nyaman dikarenakan fasilitas pendidikan yang kurang maksimal. Bahkan tempat belajarpun masih menumpang.



Jakarta (07/01/2019) Tim Penyaluran YDSF Jakarta memberikan bantuan kepada Bapak Hilmi Abdul Rojak sebesar Rp 1.500.000 untuk pembelian obat putranya pasca operasi. penyerahan diberikan di Kantor YDSF Jakarta.



Banten (23/12/2018) YDSF Jakarta sinergi YDSF Surabaya hari kedua pascabencana hingga kini terus mendistribusikan bantuan ke wilayah Kabupaten Pandeglang Banten. Khususnya wilayah-wilayah pesisir kecamatan Sumur dan Kec. Labuan. Berbagai kegiatan yang dilakukan: membuka posko, distribusi logistik (sembako, pakaian, kebutuhan lain), layanan kesehatan, trauma healing anak-anak, dan membuka dapur umum.

Banyuwangi



Kamis (29/11) YDSF Genteng bersama murid RA KB AL FALAH GENTENG melakukan bakti sosial berupa pemberian sembako kepada lansia dan janda sebesar Rp3.000.000.

Banyuwangi



Banyuwangi (27/11/2018) YDSF Banyuwangi memberikan bantuan kepada 12 Guru Ngaji UMMI SDIT Al Qomar sebesar Rp6.000.000. Bantuan diberikan sebagai apresiasi kepada Guru Ngaji agar tetap Istiqomah dengan Amanahnya.



Banyuwangi (27-29 Desember 2018) YDSF Banyuwangi bersama YPDI Al Qomar Banyuwangi melaksanakan Sertifikasi guru Al Qur'an METODE UMMI oleh UMMI Foundation Surabaya di SDIT AL Qomar Banyuwangi.

Sidoarjo



Pasuruan (10/12/18) YDSF Sidoarjo menyalurkan bantuan sejumlah Rp7.000.000 untuk merenovasi Masjid Al Abror di Krajan, Ds. Ngantungan, Kec. Pasrepan, Kab. Pasuruan. Bantuan yang diberikan berupa keramik.



Sidoarjo (23/12/18) YDSF Sidoarjo mengadakan pelatihan *Covert Selling* untuk para pengasuh panti asuhan yatim di Sidoarjo. Pelatihan ini adalah pelatihan lanjutan dari pelatihan bisnis *online* bulan lalu. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar para peserta yang sudah memiliki usaha yang dijalaninya bisa lebih mudah dalam pemasarannya, dan juga memiliki kemampuan marketing yang lebih elegan.



SIDOARJO (18/12/2018) YDSF Sidoarjo menyalurkan bantuan paket sembako untuk Bunda Yatim sejumlah 125 paket senilai Rp20.000.000. Pembagian sembako dilaksanakan di Ds. krecek Kec. Tutur (Nongko Jajar) Kab. Pasuruan.

Lumajang



Lumajang (13/12/2018) YDSF Lumajang salurkan Beasiswa Yatim Non Panti senilai Rp 2.000.000 kepada lima siswa MI Nurul Jannah Sawaran Lor Klakah dari total penyaluran Rp 70.615.000 untuk 100 Yatim dan Dhuafa di Lumajang.



Lumajang (13/12/2018) Meringankan beban hidup Dhuafa, YDSF Lumajang salurkan bantuan Senilai Rp 500.000 kepada Ibu Suayah, warga dhuafa tinggal di desa Jeruk Gucialit yang telah menderita stroke selama enam tahun.



Lumajang (13/12/2018) YDSF Lumajang salurkan santunan senilai Rp 1.000.000 kepada keluarga yatim dhuafa Ibu Nurhayati tinggal bersama dua anaknya yang masih sekolah tingkat MI di desa Jenggrong Ranuyoso Lumajang.



Lumajang (30/12/2018) YDSF Lumajang bersinergi dengan Yayasan Cahaya Al Quran dan beberapa lembaga lainnya turut mendukung acara Shalat Subuh Berjamaah dan Kajian di Masjid Darul Falah dilanjutkan Tabligh Akbar di Masjid Assalaam bersama Ustadz Salim A Fillah. Sekitar 500 hadirin datang dalam acara ini dan terkumpul donasi senilai Rp 10.276.000 untuk Peduli Muslim Uighur dan Peduli Tsunami Selat Sunda.

Gresik



Gresik (26/12/2018) Malam sholawat Akbar kota santri, Graha Zakat YDSF Gresik bersinergi dengan Syubban lovers berbagi untuk Yatim dan dhuafa senilai Rp16.500.000 di WEP Gresik. Total peserta yg hadir 5.000 lebih jamaah. Simbolisasi bantuan untuk 24 anak yatim dan 13 dhuafa oleh Khodimul Majlis Syubbanul Muslimin Kiyai Hafied Hakiem Noer dari probolinggo dan bapak Kapolres Gresik AKBP Wahyu S Bintoro, S.H, S.I.K, M. Si

Surabaya



Tuban (31/12) Kegiatan penyaluran program BeKaM (Beras Keluarga Miskin) bagi 10 janda dan dhuafa. Program ini di berikan kepada jamaah mushola Roudhotul Jannah di Perbon Tuban. Program BeKaM yang sudah berjalan sepanjang tahun 2018 dengan pembagian beras 5 kg setiap bulannya. Program YDSF ini sangat diapresiasi jamaah mushola khususnya dan umumnya masyarakat setempat. Semoga kedepannya semakin berkembang YDSF dan semakin meningkat program kemanfaatan kemasyarakatan bagi seluruh warga negri ini. Amin...



Probolinggo (30/12) - WISUDA DGSD S1+ YDSF ANGKATAN XII. Menjawab tantangan zaman yang berkembang dan berubah dengan cepat. Guru itu harus siap dalam 4 hal. Siap mendidik. Siap berkembang. Siap membelajarkan. Siap berdakwah. Itulah *output* yang diharapkan dari perkuliahan selama 2 semester ini. Barokalloh untuk semua yang telah turun tangan dalam membantu program ini, donatur YDSF, trainer KPI, dosen UM, Kemenag Probolinggo dan yang lainnya.



Jember (15/12) YDSF mengadakan pengobatan gratis dan pembagian sembako di salah satu lokasi Jatim Mengajar di Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 200 orang. Jember menjadi titik pertama dari rangkaian kegiatan baksos dan pengobatan gratis YDSF di lokasi Jatim Mengajar. Sembako yang diberikan berisi beras 5 kg, mie instan 4 bungkus, gula 1 kg, minyak goreng 900 ml.



YDSF Surabaya (03/01/2018) menyalurkan Zakat untuk Mustahik (ZUM) senilai 3 juta rupiah kepada Nazrina Angelia di Widang, Tuban.

IKLAN BARIS *gratis*

Tanah & Rumah

Dijual, Rumah Semolowaru - Sby, persis pinggir jalan raya,, dekat MERR. Harga 6,5 M Nego, sangat cocok untuk usaha (kos2an / depot / butik / klinik). Luas Tanah 550 m2. Ukuran 10x55. 1 Lantai. Kamar Tidur 5, Kamar Mandi 4. SHM & IMB lengkap atas nama bapak. Air PDAM, listrik 2200. Minat? Hub. via WA 085730070085.

Makanan & minuman

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

jual spsial ikn lele sgar brkualitas, hrg 19 rb/kg isi 9-10 ekor. Mlyani ceran/prtai, order min. 3kg free ongkir wil. Sby selatan. Juga mnjual lele frozen food hrg 20rb/pack isi 5 ekor. hub. 08155555895

Pakaian

jual baju anak murah berkualitas untuk katalog bs cek IG : @kiddyfashionstore, pemesanan via WA : 081222698000

Jasa

JASA PEMBUATAN WEBSITE

Harga mulai dari Rp. 700.000 Company profile perusahaan maupun UKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan calon konsumen maupun calon klien melalui website. Hub. ArtEast Design www.arteastdesign.com Perumahan Taman Puspa Sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo Yhea: 0812 1287 0535, Reza: 0812 3302 1488

"Anda membutuhkan aplikasi untuk bisnis dan lembaga pendidikan ? Apa Anda memiliki masalah agar sistem anda lebih tercatat dan rapi ? Anda ingin lebih dekat dengan customer ? solusinya dengan membuat aplikasi cerdas, JASATECHNO siap membantu dengan solusi tepat, aamiin. 081336133098"

Melayani perkantoran. Lembaga maupun sekolah. Jasa photocopy. Print. Cetak l'd card/keplek./kartu pelajar . Undangan dll Juga suplayer Alat tulis kantor , Tinggal call kebutuhan Besok barang kita kirim Photo Dan video shooting. Untuk wedding. Prewed. Pas Foto. Dokumentasi Dan segala macam foto ADIT fotocopy, Jl: Pumpungan 3/10 (Wa. 081330218934)

Koperasi YADASOFA

031-5011812

iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

Form Donatur Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



FREE

Biaya zakat tidak pendafar
melalui WA

#NAMA@email@ kirim ke
081 333 093 725

Zakat untuk daerah Bencana



Setiap zakat yang Anda tunaikan ke YDSF, kemanfaatannya akan sangat dirasakan oleh ribuan keluarga korban bencana baik gempa di Lombok, NTB ataupun gempa dan tsunami Palu-Donggala-Sigi di Sulawesi Tengah dan Daerah bencana lainnya.

Salurkan zakat Anda melalui rekening YDSF

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

Bank Mandiri 142.0007.706.533 (kode bank 008)

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556

081 333 093 725

Call Center

031 505 66 50/54

Donasi Online

Klik www.ydsf.org/avodonasi

   [ydsfku](https://www.ydsfku.org) | www.ydsf.org

Infaq Qurban
Infaku

Tunaikan Qurban Secara Mudah dan Terencana



Mudahnya berqurban membuat Anda tak harus terburu-buru menyiapkan dana saat Idul Adha tiba



KAMBING Rp. 2.095.000
Rp. 250.000/bln



SAPI Rp. 17.500.000
Rp. 2.187.500/bln



SAPI PATUNGAN Rp. 2.500.000
Rp. 312.500/bln

* Taksiran harga hewan qurban tahun 2018
Infaq bulanan selama 8 bulan

REKENING
BNI SYARIAH 0999.9000.27
(kode bank 427)

Info Lengkap

031 505 6650-54